HUBUNGAN ANTARA *SELF REGULATED LEARNING, SELF-ESTEEM,* DUKUNGAN SOSIAL DENGAN *FLOW* AKADEMIK PADA SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI PROGRAM SKS DAN PROGRAM REGULER

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata Satu Psikologi (S.Psi)

Raida Daulah Amira

J71216084

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Hubugan Antara *Self Regulated Learning, Self-Esteem,* Dukungan Sosial dengan *Flow* Akademik Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Program SKS dan Program Reguler" merupakan karya hasil penelitian yang diajukan untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang sama persis dengan karya ini, kecuali yang secara tertulis diacu dalam makalah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 08 Agustus 2020

RAIDA DAULAH AMIRA

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

Hubungan Antara *Self Regulated Learning, Self-Esteem,* Dukungan Sosial dengan *Flow* Akademik Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Program SKS dan Program Reguler

Oleh :

Raida Daulah Amira

NIM. J71216084

Telah Disetujui untuk diajukan pada Skripsi

Surabaya, 25 Juni 2020

Dosen Pembimbing

Dr. Abdul Muhid., M.Si

NIP. 197502052003121002

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA *SELF REGULATED LEARNING, SELF-ESTEEM,* DUKUNGAN SOSIAL DENGAN *FLOW* AKADEMIK PADA SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI PROGRAM SKS DAN PROGRAM REGULER

Disusun oleh:
Raida Daulah Amira
J71216084

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Pada Tanggal 27 Juli 2020

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Dr. dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M.Ag
NIP. 197209271996032002

Susunan Tim Penguji

Penguji 1,

Dr. Abdul Muhid, M.Si
NIP. 197502052003121002

Penguji 2,

Drs. Hamim Kosyidi, M.Si
NIP. 196208241987031002

Penguji 3,

Lucky Abrorry, M.Psi
NIP. 197910012006041005

Penguji 4,

Tatik Mukhoyyaroh, S.Psi., M.Si
NIP. 197605112009122002

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Raida Daulah Amira
NIM : J71216084
Fakultas/Jurusan : Fakultas Psikologi dan Kesehatan/Psikologi
E-mail address : raida.amira@ymail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

HUBUNGAN ANTARA *SELF REGULATED LEARNING, SELF-ESTEEM,* DUKUNGAN SOSIAL DENGAN *FLOW* AKADEMIK PADA SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI PROGRAM SKS DAN PROGRAM REGULER

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Agustus 2020

Penulis

(RAIDA DAULAH AMIRA)

INTISARI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *self regulated learning, self-esteem,* dukungan sosial dengan *flow* akademik pada siswa Program SKS dan Program Reguler. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala *seelf regulated learning,* skala *self esteem,* skala dukungan sosial, dan skala *flow* akademik. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 85 dari total populasi 890 siswa melalui teknik menggunakan penelitian populasi dan *quota sampling.* Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis berganda. Hasil penelitian menujukkan nilai F hitung = 38.874 dengan signifikansi 0.000 < 0.05, Hal ini menunjukkan bahwa hubungan *self regulated learning, self-esteem,* dan dukungan sosial secara bersama *flow* akademik pada siswa program sks dan program reguler, terdapat hubungan yang signifikan. Sehingga hipotesis yang diajukan diterima, artinya semakin tinggi *self regulated learning, self-esteem,* dukungan sosial yang dimiliki, maka akan semakin tinggi pula *flow* akademik yang dirasakan.

Kata Kunci : *Self Regulated Learning, Self-Esteem,* Dukungan Sosial, *Flow* Akademik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between self regulated learning, self-esteem,social support with academic flow in students in the credit program and regular programs. This research is a type of correlational quantitative research. In this research use the scale of self regulated learning, self-esteem scale, social support scale, and academic flow scale. The research subject compensated 85 from a total population of 890 through the population research and quota sampling. The method used in this study is a quantitative method with multiple analysis techniques. The results showed the calculated F value = 38.874 with a significance of 0.000 < 0.05. This shows that the relationship of self regulated learning, self-esteem, social support together with academic flow among students in the credit program and regular program, there is a significant relationship. So the proposed hypothesis is accepted, meaning that the higher the self regulated learning, self-esteem, and social support they have, the higher the academic flow.

Keyword : Self Regulated Learning, Self-esteen, Social Support, Academic Flow.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
PERSETUJUAN PUBLIKASI iii
KATA PENGANTAR v
INTISARI vii
ABSTRACT vi
DAFTAR ISI ix
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR TABEL xii
LAMPIRAN xiv
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Keaslian Penelitian 11
D. Tujuan Penelitian 14
E. Manfaat Penelitian 15
F. Sistematika Pembahasan 16
BAB II 18
KAJIAN PUSTAKA 18
A. *Flow* Akademik 18
1. Pengertian *Flow* Akademik 18
2. Aspek-aspek *Flow* Akademik 19
3. Faktor-faktor *Flow* Akademik 19
B. *Self Regulated Learning* 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian *Self Regulated Learning* 20
2. Aspek-aspek *Self Regulated Learning* 21
C. *Self-Esteem* 21
1. Pengertian *Self-esteem* 21
2. Aspek-aspek *Self-esteem* 22
D. Dukungan Sosial 22
1. Pengertian Dukungan Sosial 22
2. Aspek-aspek Dukungan Sosial 23
3. Faktor-faktor Dukungan Sosial 23
E. Hubungan *Self Regulated Learning, Self-esteem,* Dukungan Sosial terhadap *Flow* Akademik pada siswa MAN Program SKS dan Program Reguler 24
F. Kerangka Teoritik 25
G. Hipotesis 27
BAB III 29
METODE PENELITIAN 29
A. Rancangan Penelitian 29
B. Identifikasi Variabel 30
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian 30
D. Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel 31
1. Populasi 31
2. Sampel 32
3. Teknik Sampling 34
E. Instrumen Penelitian 34
1. Instrumen Penelitian Variabel *Self Regulated Learning* (X1) 35
4. Instrumen Penelitian Variabel *Self-Esteem* (X2) 40
5. Instrumen Penelitian Variabel Dukungan Sosial (X3) 44
6. Instrumen Penelitian Variabel *Flow* Akademik (Y) 48
F. Analisis Data 52
1. Uji Prasyarat 53
2. Uji Hipotesis 58
BAB IV 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 61
A. Hasil Penelitian 61
1. Persiapan dan Pelaksanaan 61
2. Deskripsi Hasil Penelitian 63
B. Pengujian Hipotesis 71
C. Pembahasan 77
BAB V 87
PENUTUP 87
A. Kesimpulan 87
B. Saran 88
DAFTAR PUSTAKA 90
LAMPIRAN 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teoritik 26
Gambar 2. Grafik *Scatterplot*..... 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Penelitian 31
Tabel 2. Sampel Penelitian 33
Tabel 3. Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin 33
Tabel 4. *Blueprint* Skala *Self Regulated Learning* 36
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Skala *Self Regulated Learning* 37
Tabel 6. *Blueprint* Skala *Self Regulated Learning* Setelah Uji Validitas 38
Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Skala *Self Regulated Learning* 39
Tabel 8. *Blueprint* Skala *Self-Esteem* 40
Tabel 9. Hasil Uji Validitas Skala *Self-Esteem* 41
Tabel 10. *Blueprint* Skala *Self-Esteem* Setelah Uji Validitas 43
Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Skala *Self-Esteem* 44
Tabel 12. *Blueprint* Skala Dukungan Sosial 45
Tabel 13. Hasil Uji Validitas Skala Dukungan Sosial 46
Tabel 14. *Blueprint* Skala Dukungan Sosial Setelah Uji Validitas 47
Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas Skala Dukungan Sosial 48
Tabel 16. *Blueprint* Skala *Flow* Akademik 49
Tabel 17. Hasil Uji Validitas Skala *Flow* Akademik 50
Tabel 18. *Blueprint* Skala *Flow* Akademik Setelah Uji Validitas 51
Tabel 19. Hasil Uji Reliabilitas Skala *Flow* Akademik 52
Tabel 20. Uji Normalitas Variabel 53
Tabel 21. Uji Linearitas Hubungan 55
Tabel 22. Hasil Uji Multikolinearitas 56
Tabel 23. Deskripsi Subjek Berdasarkan Program Siswa 64
Tabel 24. Deskripsi Subjek Berdasarkan Jurusan 64
Tabel 25. Deskripsi Data 65
Tabel 26. Hasil Mean Hipotetik 67
Tabel 27. Deskripsi Statistik Variabel 67
Tabel 28. Kategorisasi *Self Regulated Learning, Self-Esteem,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dukungan sosial, dan *Flow* Akademik 68
Tabel 29. Uji Hipotesis (regresi linear ganda) 69
Tabel 30. Hasil Uji F 71
Tabel 31. Pengaruh Variabel Prediktor Terhadap *Flow* Akademik 73
Tabel 32. Uji Homogenitas *Self Regulated Learning* 73
Tabel 33. Uji Homogenitas *Self-Esteem* 74
Tabel 34. Uji Homogenitas Dukungan Sosial 75
Tabel 35. Uji Homogenitas *Flow* Akademik 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian..... 100
Lampiran 2. Surat Balasan Penelitian 101
Lampiran 3. Kuesioner..... 102
Lampiran 4. Gambar Pengambilan Data di Sekolah..... 111
Lampiran 5. Tabulasi Data..... 112
Lampiran 6. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas 127
Lampiran 7. Hasil Uji Data 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi dalam dirinya baik secara jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai dalam kehidupan bermasyarakat dan kebudayaan (Ihsan, 2005). Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 "menjamin hak peserta didik dalam mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya serta menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya serta menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepetan belajar". Salah satu faktor penyebab terjadinya keberhasilan suatu pendidikan adalah proses pembelajaran, proses pembelajaran adalah proses antara guru dan siswa melakukan interaksi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2011). Menurut Daryanto (2005) tujuan pembelajaran adalah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki siswa sebagai dari hasil belajar.

Berdasarkan data UNESCO standar belajar hanya 800 jam sedangkan jam belajar anak Indonesia mencapai 1.400 jam pertahun, sedangkan rata-rata belajar untuk anak SMP dan SMA 1.680 jam atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setara dengan 42 jam perminggu, jauh melampaui standar belajar yang ditetapkan UNESCO (Mulyadi, 2007). Padatnya jam sekolah dan beban belajar siswa akan membuat mereka mengalami kelelahan mental, dan fisik yang menyebabkan munculnya kejenuhan belajar (Syah, 2012). Kejenuhan belajar merupakan tekanan yang mendalam dan sudah sampai di titik jenuh (Qawiy, 2004). Hakim (2004) kejenuhan belajar adalah kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu dan tidak bersemangat utnuk melakukan aktivitas belajar. Beberapa fenomena mengenai kebosanan belajar yaitu, berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Indian University Bloomington pada tahun 2006-2009 terhadap 275.000 siswa SMA di Amerika, diketahui sebesar 65% siswa mengaku mengalami kebosanan di kelas paling tidak sekali dalam satu hari (Sparks, 2012). Menurut survei yang dilakukan Yazzie-Mintz dalam Furlong (2014) menyebutkan bahwa kebosanan telah menjadi karakter di setiap sekolah, yang rata-rata 66% remaja siswa SMA mengalami kebosanan di sekolah dan 17% siswa merasakan kebosanan di dalam kelas. Kondisi diatas menunjukkan bahwa konsentrasi dan minat telah menurun ketika siswa tersebut belum mampu mengalami *flow.*

Dari hasil observasi dan wawancara pada siswa MAN 2 Kota Probolinggo menunjukkan terjadinya dimana siswa dapat merasakan kondisi *flow* akademik. Hal ini dikarenakan faktor internal dan faktor eksternal dari individu itu sendiri. Faktor internal dimana individu mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan apa yang ada dalam dirinya untuk dapat merasakan kondisi *flow* akademik, sedangkan faktor eksternal dimana individu mendapat hal positif dari luar dirinya untuk mampu memunculkan perasaan *flow* akademik tersebut. Sehingga, sesuatu hal positif yang berasal dari faktor internal dan eksternal individu dapat memunculkan perasaan *flow* akademik untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Peneliti dalam penelitian ini mengambil subjek kelas XII masuk dalam kategori remaja madya (pertengahan). Menurut Santrock (2007) remaja adalah amasa perkembangan transisi dari anak-anak menuju dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional. Menurut Santrock (2007) fase remaja dalam rentang usia 15-18 tahun dapat dikatakan sebagai kategori remaja madya (pertengahan), remaja madya umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga remaja ingin mencoba-coba, mengkhayal, merasa gelisah, serta berani melakukan pertentangan jika dirinya merasa disepelehkan atau tidak dianggap.

Masa remaja merupakan masa penghubung dan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Perubahan yang sangat menonjol pada periode ini adalah kesadaran yang mendalam mengenai diri sendiri, mulai menyakini kemampuannya, potensi, dan cita-cita yang diinginkan, dengan kesadaran tersebut remaja berusaha menemukan jalan hidupnya dan mulai mencari nilai-nilai tertentu seperti kebaikan, kebijaksanaan, dan keindahan (Kartono, 1990). Proses untuk tercapainya cita-cita atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesuksesan diri pada siswa diperlukan sebuah perasaan nyaman, fokus, dan konsentrasi penuh dalam proses belajar maupun kegiatan yang lainnya untuk memperoleh hasil yang optimal. Maka dari itu, siswa XII sebagai masa periode remaja madya (pertengahan) dimana mulai meyakini kemampuan yang dimiliki, dan mempunyai cita-cita yang diinginkan sehingga siswa tersebut membutuhkan kondisi *flow* akademik agar mendapatkan hasil belajar yang optimal. Perilaku *flow* akademik yang ditunjukkan yaitu dapat fokus dengan materi yang dijelaskan dalam kelas, berkonsentrasi penuh, dan mengerjakan tugas-tugas akademik yang diberikan oleh guru.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *flow* akademik yaitu, faktor individu dan faktor lingkungan (Csikszentmihalyi, 1997). Pada penelitian ini peneliti memasukkan variabel-variabel dalam 2 kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang muncul dari dalam diri individu sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari luar diri individu. Faktor internal yang mempengaruhi *flow* akademik, yaitu *self regulated learning* (Wati dan Firman, 2017), *self-esteem* (Nadiah dan Rudi, 2017). Adapun, faktor eksternal yang mempengaruhi *flow* akademik yaitu dukungan sosial (Chandra, 2013). Maka dari itu, peneliti mengambil variabel faktor internal dari *flow* akademik pada penelitian ini yaitu *self regulated learning* dan *self-esteem.* Sedangkan, variabel faktor eksternal dari *flow* akademik pada penelitian ini yaitu dukungan sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Johana (2012) keadaan ketika seseorang bisa fokus atau terhanyut sepenuhnya pada kegiatan yang dilakukannya, seluruh perhatiannya tercurahkan pada kegiatan tersebut dinamakan *flow*. Sedangkan menurut Csikszentmihalyi (2014) *flow* akademik adalah gairah dan minat dalam mengerjakan tugas, merasakan pengalaman yang menyenangkan, individu dengan sadar aktif menggunakan seluruh kemampuannya dalam memenuhi tugasnya. Menurut Yuwanto (2011) siswa yang mengalami *flow* maka siswa itu dapat menikmati setiap kegiatan pembelajaran dengan perasaan senang, nyaman, konsentrasi penuh, serta merasa bahwa waktu cepat berlalu, kondisi seperti ini disebut sebagai *flow* akademik. Purwati (2016) menyebutkan ciri-ciri seseorang yang mengalami kondisi *flow* aakdemik yaitu, merasakan kenyamanan dalam menjalani aktivitas dan ikut serta aktif, sehingga tugas-tugas yang sedang dikerjakan menjadi mudah.

Menurt Shernoff, Abdi, Anderson, dan Csikszentmihalyi (2014) *flow* bermanfaat bagi kegiatan proses belajar siswa. Menurut Faria (2016) *flow* dibutuhkan agar kegiatan belajar dapat dijalani dengan perasaan positif. SUatu perasaan dimana tuntutan yang ada sesuai dengan kemampuan yang dimiliki individu dan dapat menikmati kegiatan yang sedang dilakukan disebut dengan *flow* (Csikszentmihalyi, 2014). Ratnasari (2012) menyebutkan hambatan yang dihadapi oleh siswa cerdas istimewa adalah siswa merasa mudah jenuh, sulit konsentrasi, tugas sekolah yang banyak sehingga menuntut siswa untuk terus belajar. Hal ini menunjukkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perasaan *flow* diperlukan oleh siswa cerdas istimewa, dikatakan sebagai cerdas istimewa, karena siswa tersebut memiliki kondisi yang berbeda dengan siswa normal pada umumnya dalam hal kapasitas intelektual yang diatas rata-rata (Feldhusen, 2005)

Savira (2008) menjelaskan anak cerdas istimewa adalah anak dengan perkembangan yang lebih cepat dari teman sebanyanya. Menurut Sugiarti, Suharti (2015) siswa cerdas instimewa memilki kemampuan yang besar dan mampu menerima berbagai macam pengetahuan, mempunyai daya ingat yang kuat, serta rasa ingin tahu yang besar. Hawadi (2002) menyebutkan bahwa siswa cerdas isitimewa membutuhkan bantuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki melalui pelayanan pendidikan khusus. Jika tidak diberikan layanan yang sesuai dalam proses belajar maka akan timbul kesulitan pada proses belajar siswa cerdas istimewa (Hawadi, 2002).

Penelitian Ofianto (2015) menjelaskan bahwa setiap anak seharusnya mendapat pengalam belajar sesuai dengan kebutuhan, kondisi, kemampuan, dan minat untuk dapat mendapatkan hasil yang optimal. Yudi (2015) dalam proses pembelajaran, kurikulum yang diberikan pada siswa cerdas istimewa tidak boleh sama dengan siswa kelas reguler, karena bobotnya tidak sesuai dengan karakteristik siswa cerdas istimewa. Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan program yang menggantikan akselerasi, tertuang dalam surat edaran pemerintah no: 6398/D/KP/2014 tentang pelaksanaan kelas khusus program akselerasi jenjang pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasar dan menengah. Menurut Hamalik (2003) menjelaskan sistem kredit semester adalah suatu sistem penyelenggaraan pendidikan dengan menggunakan sistem kredit semester (SKS) untuk menyatakan beban kerja tenaga kerja pengajar dan beban penyelenggara program pendidikan.

Peserta didik yang merasakan *flow* akademik berarti memiliki pengendalian diri dalam belajar (*self regulated learning*) yang baik, Di dukung oleh peneltiian Rozali (2014) yang menyatakan seseorang mampu mengerjakan tugasnya dengan baik apabila dalam proses pembelajaran emmiliki kemampuan meregulasi diri dengan baik. Menurut Wolters (2003) *self regulated learning* merupakan suatu proses aktif dan konstruktif untuk berusaha memonitor, mengatur, dan mengontrol kognisi, tingkah laku dalam proses belajar. Lebih lanjut, Zimmerman (2004) mendefinisikan *self regulated learning* sebagai kemampuan belajar untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajarnya, baik secara metakognitif, motivasional, dan behavioral. *Self regulated learning* selayaknya harus dimiliki oleh setiap peserta didik sebagai pengendali untuk mencapai kondisi *flow* akademik, hal ini di dukung oleh penelitian Rozali (2014) yang menyatakan seseorang akan mampu untuk mengerjakan tugasnya dengan baik dan mandiri apabila dalam proses pembelajaran memiliki kemampuan meregulasi diri dalam menghadapi tugas-tugasnya.

Harga diri berperan penting dalam perilaku kehidupan individu dan kinerja individu (Walgito, 1997). Penilaian individu pada hasil yang dicapai dengan kesadaran diri atas kemampuan dan keelbihan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimiliki, penilaian, dan penghargaan ini disebut dengan *self-esteem* (Stuart dan Sunden, 1991). Menurut Coopersmith (2002) *sefl-esteem* adalah evaluasi yang dibuat individu dan kebiasaan individu memandang dirinya, itu mengungkapkan sikap menerima tau menolak dan indikasi besarnya kepercayaan diri individu bahwa dirinya mampu, suskses, berarti, dan berharga. Menurut Devito (2006) *sefl-esteem* adalah sebuah evaluasi seseorang terhadap apa yang ia rasakan terhadap dirinya, untuk dapat menilai seberapa kompeten ia dapat menilai dirinya. Selain itu, Csikszentmihalyi (2017) dalam bukunya menyatakan salah satu aspek kepribadian yang dapat memengaruhi terjadinya *flow* adalah *self-esteem.*

Makikangas, Bakker, Aunola, dan Demerouti (2010) menyatakan bahwa terdapat korelasi yang kuat dukungan sosial yang memunculkan *flow*. Penelitian Yuwanto (2011) yaitu penelitian tentang stress akademik yang dikaitkan dengan *flow* akademik memiliki hasil bahwa dukungan sosial (teman 34,4%, orantgtua 28,7%, dan pacar 19,1%) memengaruhi mahasiswa untuk dapat mengatasi stress dan meningkatkan *flow*. Sarafino (2002) menjelaskan dukungan sosial sebagai kenyamanan, perhatian, penghargaan, ataupun bantuan yang diterima individu dari orang lain. Menurut Cohen (2004) dukungan sosial adalah mengacu pada sumber daya materi, informasi, dan psikologis yang berasal dari jaringan sosial dan seseorang tersebut dapat meminta bantuan dalam mengatasi stress yang dialami. Sehingga, dukungan sosial dapat membantu siswa untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menciptakan perasaan *flow* dan memperoleh hasil belajar yang optimal.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, fenomena *flow* akademik sampai saat ini masih menjadi topik yang menarik untuk diteliti karena banyak diperlukan oleh siswa khususnya pendidikan menengah ke atas. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena masih minimnya studi terhadap permasalahan siswa menengah atas yang dalam hal ini adalah mereka yang mengikuti sistem reguler dan sks. Fenomena *flow* akademik juga perlu diterapkan pada sejumlah sekolah yang menerapkan sistem sks dan sistem reguler. Penelitian sebelumnya memang sudah terlihat variabel *self regulated learning, self-esteem,* dukungan sosial secara terpisah dan dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana ketiga variabel tersebut berperan dalam terbentuknya *flow* akademik pada siswa yang mengikuti sistem sks dan sistem reguler. Selain itu sejumlah penelitian yang dipaparkan juga menujukkan masih adanya perbedaan hasil yang menunjukkan faktor penyebab terjadinya *flow* akademik dengan sejumlah subjek yang berbeda. Namun pada penelitian ini, hal baru yang belum peneliti sebelumnya lakukan yaitu peneliti pada penelitian ini ingin menguji beberapa variabel bebas dengan variabel terikat, hal ini tentu berbeda dengan penelitian terdahulu karena pada penelitian terdahulu hanya satu atau dua variabel bebas saja yang diuji bersama dengan variabel terikat, tetapi pada penelitian peneliti langsung menguji tiga variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun tema dalam penelitian ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan melihat "Hubungan *self regulated learning, self-esteem,* dukungan sosial dengan *flow* akademik pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Program SKS dan Program Reguler"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengajukan rumusan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara *self regulated learning* dengan *flow* akademik pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Program SKS dan Program Reguler?
2. Apakah terdapat hubungan antara *self-esteem* dengan *flow* akademik pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Program SKS dan Program Reguler?
3. Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan *flow* akademik pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Program SKS dan Program Reguler?
4. Apakah terdapat hubungan antara *self regulated learning, self-esteem,* dukungan sosial dengan *flow* akademik pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Program SKS dan Program Reguler?
5. Apakah terdapat perbedaan *self regulated learning* pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Program SKS dan Program Reguler?
6. Apakah terdapat perbedaan *self-esteem* pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Program SKS dan Program Reguler?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Apakah terdapat perbedaan dukungan sosial pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Program SKS dan Program Reguler?
8. Apakah terdapat perbedaan *flow* akademik pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Program SKS dan Program Reguler?

C. Keaslian Penelitian

Keaslian peneltian ini, peenliti mencoba membahas penelitian terdahulu yang sesuai (relevan) dan mendukung topik/tema yang akan diteliti :

Flow akademik, penelitian Mayangsari dan Pratiwi (2019) menyebutkan hasil penelitian terdapat hubungan positif adanya *flow* akademik yang terjadi pada mahasiswa yang berorganisasi dan bekerja. Pebriana dan Rosiana (2015) menyebutkan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh metode pembelajarn terhadap *flow* akademik pada mahasiswa yang mengambil mata kuliah psikologi pendidikan 2 kelas C.

Self regulated learning, Wati dan Firman (2017) menjelaskan hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara *self regulated learning* dengan *flow* akademik siswa. Rozali (2014) menyebutkan hasil penelitian menjelaskan seseorang mampu untuk mengerjakan tugasnya dengan baik dan mandiri apabila dalam proses mengikuti pembelajaran memiliki kemampuan meregulasi diri dalam menghadapi tugas-tugasnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Self-esteem, Fauziah & Cahyono (2017) hasil menunjukkan terdapat hubungan antara *self-esteem* dengan *flow* akademik pada siswa cerdas istimewa. Wells (1988) hasil penelitian terdapat hubungan antara *self-esteem* dengan *flow.* Hanivah (2016) hasil penelitian menujukkan adanya hubungan yang positif antara kedua vraibel (*self-esteem* dan *flow*) pada atlet basket.

Dukungan sosial, Chandra (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan *flow* akademik. Yuwanto (2011) hasil menunjukkan bahwa dukungan sosial (teman 34,4%, orangtua 28,7%, dan pacar 19%) memengaruhi mahasiswa untuk dapat mengatasi stress dan meningkatkan *flow.*

Variabel *self regulated learning* memiliki peran terhadap *flow* akademi, yang dibuktikan dari beberapa hasil penelitian menjelaskan *self regulated learning* memiliki hubungan signifikan terhadap *flow* akademik. Sehingga, peneliti mengambil variabel *self regulated learning* sebagai variabel bebas (X1) yang mampu memberikan peran pada *flow* akademik. Variabel *self-esteem* memiliki peran dengan *flow* akademik, dibuktikan oleh beberapa hasil penelitian bahwa *self-esteem* memiliki hubungan yang signifikan terhadap *flow* akademik. Sehingga, peneliti mengambil variabel *self-esteem* sebagai variable bebas (X2) yang memberikan peran pada *flow* akademik. Variabel dukungan sosial memiliki peran terhadap *flow* akademik, yang dibuktikan oleh beberapa penelitian menjelaskan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan signifikan terhadap *flow* akademik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga, peneliti mengambil variabel dukungan sosial sebagai variabel bebas (X3) yang mampu memberikan peran pada *flow* akademik. Selanjutnya, variabel *flow* akademik yang biasanya menjadi fokus penelitian di variabel bebas (X), kini *flow* akademik menjadi variabel terikat (Y) yang banyak memiliki faktor yang menarik untuk di teliti. Sehigga, peneliti mengambil variabel *flow* akademik sebagai variabel terikat (Y) untuk di teliti.

Pada penelitian ini peneliti menemukan penelitian terbaru terkait dengan variabel *flow* akademik, pada penelitian-penelitian sebelumnya *flow* akademik hanya di uji dengan satu atau dua variabel bebas aja. Tetapi, pada penelitian ini peneliti mengambil tiga variabel bebas untuk di uji dengan variabel terikat (*flow* akademik). Kebaruan pada penelitian ini juga yaitu berfokus pada subjek penelitian, pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa Program SKS (Sistem Kredit Semester) dan siswa Program Reguler. Pada penelitian sebelumnya mengenai *flow* akademik belum ada peneliti yang menggunakan siswa Program SKS untuk menjadi subjek penelitian. Karena, Program SKS sendiri masih terbilang baru untuk bidang pendidikan pada sekolah di Indonesia. Program SKS merupakan pengganti program akselerasi yang telah digunakan sejak lama pada sekolah di Indonesia. Hasil dari penelitian ini, terdapat hubungan yang signifikan pada *self regulated learning, self-esteem,* dukungan sosial dengan *flow* akademik pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Program SKS dan Program Reguler.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan diatas, adapun tujuan peneltiian dalam penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui hubungan antara *self regulated learning* dengan *flow* akademik pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Program SKS dan Program Reguler.
2. Untuk mengetahui hubungan antara *self-esteem* dengan *flow* akademik pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Program SKS dan Program Reguler.
3. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan *flow* akademik pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Program SKS dan Program Reguler.
4. Untuk mengetahui hubungan antara *self regulated learning, self-esteem,* dukungan sosial dengan *flow* akademik pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Program SKS dan Program Reguler.
5. Untuk mengetahui perbedaan *self regulated learning* pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Program SKS dan Program Reguler.
6. Untuk mengetahu perbedaan *self-esteem* pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Program SKS dan Program Reguler.
7. Untuk mengetahui perbedaan dukungan sosial pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Program SKS dan Program Reguler.
8. Untuk mengetahui perbedaan *flow* akademik pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Program SKS dan Program Reguler.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan memberi pandangan dan refrensi bagi peneltii lain, serta menambah pengetahuan berupa karya ilmiah lapangan dibidang psikologi, terutama di bidang psikologi pendidikan dan psikologi positif.
   b. Penelitian ini dapat dipaaki sebagai informasi bagi penelitian selanjutnya mengenai *flow* akademik.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi guru

      Penelitian ini diharapkan memberikan informasi untuk para guru dalam mengenali danmengantisipasi rendahnya perilaku *flow* akademik.
   b. Bagi sekolah

      Dapat menjadi masukan untuk tindakan preventif dan evaluasi dalam memberikan proses pembelajaran yang efektif bagi siswa baik di kelas maupun di lingkungan sekolah.
   c. Bagi sekolah

      Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai *self regulated learning, self-esteem,* dukungan sosial, dan *flow* akademik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini terdapat sistematika pembahasan skripsi yang berisikan tentang penjelasan pada masing-masing Bab yang terdiri dari Bab I hingga Bab V, yaitu :

Pada pembahasan Bab I menjelaskan tentang latar belakang masalah yang secara singkat terkait dengan *flow* akademik, *self regulated learning,* dukungan sosial. Setelah itu, akan dilanjutkan dengan pembahasan rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, dan terkait sistematika susunan pembahasan laporan.

Pembahasan Bab II akan dijelaskan terkait teori-teori yang akan digunakan sebagai bahan kajian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam kajian teori ini terdapat teori terkait *flow* akademik, *self regulated learning, self-esteem,* dan dukungan sosial. Dari keempat teori tersebut akan dijelaskan terkait dengan hubungan satu sama lain yang kemudian akan tersusun kerangka teoritik penelitian sehingga akan memunculkan sebuah hipotesis penelitian.

Pembahasan Bab III menjelaskan metode penelitian yang akan digunakan. Dalam metodologi tersebut terdapat rancangan penelitian, variabel yang akan diteliti beserta definisi operasionalnya. Bab III juga membahas terkait subjek penelitian yang terangkum dalam populasi, yang nanti juga memilih teknik untuk mengetahui jumlah sampel yang akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan. Kemudian terdapat instrument penelitian beserta validitas dan reliabilitasnya, serta teknik analisis data hasil penelitian.

Pembahasan Bab IV menjelaskan hasil dari penelitian, analisis hipotesis beserta pembahasannya. Hasil dari penelitian serta pelaksanaannya. Kemudian deskripsi dari subyek penelitian, setelah itu terkait dengan analisis uji hipotesis akan di paparkan berdasarkan data statistik, dan pembahasannya akan dikaji berdasarkan teori-teori dan penelitian terdahulu.

Pembahasan Bab V memaparkan kesimpulan yang dibuat berdasarkan rumusan masalah penelitian yang disampaikan dan temuan dalam hasil penelitian yang telah dibahas. Selain itu juga akan disampaikan sejumlah sarang yang berkenan dengan penelitian tentang hubungan *self regulated learning, self-esteem,* dukungan sosial dengan *flow* akademik pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Program SKS dan Program Reguler.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Flow* Akademik

1. Pengertian *Flow* Akademik

Keadaan ketika seseorang bisa merasa fokus atau terhanyut sepenuhnya pada kegiatan yang dilakukan, semua perhatiannya tercurahkan pada kegiatan tersebut dinamakan dengan *flow* (Johana, 2012). Menurut Shernoff, Abdi, Anderson, dan Csikszentmihalyi (2014) *flow* bermanfaat bagi kegiatan proses belajar siswa. Csikszentmihalyi (2014) mendefinisikan *flow* akademik adalah gairah dan minat dalam mengerjakan tugas, merasakan pengalaman yang menyenangkan, individu dengan sadar aktif menggunakan seluruh kemampuannya dalam memenuhi tugasnya. Lee (2005) menjelaskan bahwa *flow* kondisi seseorang melibatkan pengalaman positif, sehingga individu mampu mengendalikan dirinya untuk tetap fokus dengan aktivitas yang dilakukan. Yuwanto (2011) menyebutkan siswa yang mengalami *flow* maka siswa itu dapat menikmati setiap kegiatan pembelajaran dengan senang, nyaman, konsentrasi penuh, kondisi seperti ini disebut *flow* akademik.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *flow* akademik adalah suasana dalam diri individu atau ssiwa untuk tetap fokus, nyaman, senang, dan konsentrasi penuh pada kegiatan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedang dilakukannya. Terkadang siswa tidak dapat merasakan kondisi *flow* karena kondisi tubuh dan lingkungan yang kurang mendukung

2. Aspek-aspek *Flow* Akademik

Menurut Csikszentmihalyi (2014) ada tiga aspek yang membentuk *flow* akademik yaitu: 1) *Absorption* (penyerapan) adalah kemampuan yang dimiliki individu dalam konsentrasi melakukan suatu aktivitas. 2) *Enjoyment* (kesenangan) adalah perasaan nyaman saat melakukan suatu aktivitas. 3) *Instinsic Motivation* (Motivasi Intrinsik) adalah dorongan internal individu saat mengalami *flow* dan disaat itu individu mampi menyelesaikan tugasnya secara optimal.

Disimpulkan bahwa untuk dapat mrasakan *flow* akademik dibutuhkan tigas aspek yaitu, *absorption, enjoyment, intrinsic motivation*. Saat individu mampu menerapkan tiga aspek tersebut individu dapat merasakan kondisi *flow* akademik.

3. Faktor-faktor *Flow* Akademik

Menurut Csikszentmihalyi (2014) terdapat dua faktor yang mempengaruhi *flow* akademik yaitu : 1) Faktor individu (*person factor*) adalah kemampuan yang dimilki dalam diri individu. 2) Faktor lingkungan (*environtmental factor*) adalah tantangan dari luar yang diberikan pada individu untuk menyelesaikan tugas.

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mendukung individu merasakan kondisi *flow* akademik yaitu faktor individu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*person factor*), dan faktor lingkungan (*environtmental factor*) dimana dukungan dari dalam diri sangat diperlukan, dan juga di dukung dengan faktor dari luar.

B. *Self Regulated Learning*

1. Pengertian *Self Regulated Learning*

Santrock (2003) menjelaskan seorang siswa perlu memilki kemampuan *self regulated learning* yang baik, siswa yang berprestasi mampu meregulasi dirinya sendiri. Menurut Zimmerman & Martinaz (2001) *self regulated learning* adalah tingkatan dimana partisipan aktif melibatkan metakognisi, motivasi, dan perilaku proses belajar. Wolters (2003) mendefinisikan *self regulated learning* merupakan suatu proses aktif dan konstruktif untuk memonitor, mengatur, dan mengontrol kognisi, tingkah laku dalam proses belajar. *Self regulated learning* adalah suatu kondisi individu untuk mengembangkan pemahaman mengenai respon yang sesuai dan tidak sesuai (Ormord, 2008).

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *self regulated learning* adalah proses diri individu untuk dapat menyusun, mengontrol, memonitor perilaku individu agar mendapatkan hasil belajar yang optimal. Setelah tujuan tercapai, dilanjutkan dengan mengevaluasi hasil diri untuk dapat diperbaiki dan ditingkatkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Aspek-aspek *Self Regulated Learning*

Wolters (2003) menyebutkan terdapat tigas aspek umum *self regulated learning* yaitu : 1) Koginisi, kemampuan individu untuk merencanakan, mengorganisasi, mengatur, memonitor, dan evaluasi dalam proses belajar. 2) Motivasi, pendorong individu dalam aktivitas belajar. 3) Perilaku, upaya individu untuk mengatur diri, menyeleksi, memanfaatkan lingkungan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas belajar.

Dapat disimpulkan bahwa aspek *self regulated learning* ada tiga yaitu kognisi, motivasi, perilaku. Apabila individu memiliki ketiga aspek tersebut individu dapat meregulasi diri untuk mendukung aktivatis belajar dengan optimal.

C. *Self-Esteem*

1. Pengertian *Self-esteem*

Harga diri berperan penting dalam perilaku kehidupan individu dan kinerja individu (Walgito, 1997). Menurut Coopersmith (2002) *self-esteem* adalah evaluasi yang dibuat individu dan kebiasaan individu memandang dirinya, itu mengungkapkan sikap menerima atau menolak, dan indikasi besarnya kepercayaan diri individu bahwa dirinya mampu sukses, berarti, dan berharga. Sedangkan menurut Devito (2006) *self-esteem* adalah sebuah evaluasi seseorang terhadap apa yang ia rasakan terhadap dirinya, untuk dapat menyukai dan menilai seberapa kompeten ia dapat menilai dirinya. *Self-esteem* adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penilaian diri yang dipengaruhi oleh interaksi, penerimaan, penghargaan, dari orang lain terhadap individu (Chaplin, 2001).

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa *self-esteem* adalah sejauh mana seseorang dapat menilai, menghargai, dan mengevaluasi dirinya sendiri.

2. Aspek-aspek *Self-esteem*

Coopersmith (2002) menjabarkan *self-esteem* dalam empat aspek yakni: 1) *Signifance*, penerimaan diri dan popularitas yang diberikan oleh orang lain kepada individu. 2) *Competence*, usaha individu yang berhasil atau sukses dalam suatu pencapaian. 3) *Power,* kemampuan individu untuk mengontrol perilaku diri, dan perilaku orang lain. 4) *Virtue,* ketaatan perilaku individu dengan nilai moral, etika, aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki *self-esteem* maka orang itu memiliki empat aspek *self-esteem* dalam dirinya yaitu, *signifance, competence, power, virtue* untuk dapat memiliki *self-esteem* yang baik.

D. Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Sarafino (2002) menjelaskan dukungan sosial sebagai kenyamanan, perhatian, penghargaan, ataupun bantuan yang diterima individu dari orang lain. Menurut Cohen (2004) dukungan sosial adalah mengacu pada sumber daya materi, informasi, dan psikologis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berasal dari jaringan sosial dan seseorang tersebut dapat meminta bantuan dalam mengatasi stress yang dialami. Sehingga, dukungan sosial dapat membantu siswa untuk dapat menciptakan perasaan *flow* dan memperoleh hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan penjelasan menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial yakni informasi yang diterima dari orang lain untuk mendapat kenyamanan, perhatian, penghargaa, dan dapat mengurangi stress yang sedang dialami.

2. Aspek-aspek Dukungan Sosial

Sarafino (2002) menyebutkan ada empat aspek dukungan sosial yaitu: 1) *Emotional* support adalah dukungan dalam bentuk rasa empati, perhatian, dan kepedulian terhadap individu. 2) Dukungan penghargaan adalah mendapatkan dorongan dan penghargaan yang psoitif. 3) Instrumental support adalah berupa saran yang positif untuk diri individu sehingga individu dapat menyelesaikan masalahnya. 4) *Information* support berupa nasihat, petunjuk, dan saran yang diberikan pada individu.

Disimpulkan bahwa ada empat aspek dalam dukungan sosial yaitu *emotional* support, dukungan penghargaan, instrumental support, *information* support.

3. Faktor-faktor Dukungan Sosial

Sarafino (2002) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah penerimaan dukungan sosial,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jaringan sosial support, dan penyedia dukungan. Penerima dukungan dengan memiliki karakteristik dan perilaku yang baik akan mendapatkan dukungan secara positif. Kesesuaian jenis dukungan yang diberikan akan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Pemberian waktu yang intens dapat menghasilkan dan dapat memberikan dukungan sosial yang optimal.

Dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial dapat menimbulkan rasa percaya diri, rasa nyaman, dan menimimalisir stress yang sedang dirasakan individu.

E. Hubungan *Self Regulated Learning, Self-esteem,* Dukungan Sosial terhadap *Flow* Akademik pada siswa MAN Program SKS dan Program Reguler

Menurut Firman (2017) menjelaskan bahwa *self regulated learning* berpengaruh signifikan terhadap *flow* akademik. Rozali (2014) menjelaskan seseorang mampu untuk mengerjakan tugasnya dengan baik dan mandiri apabila dalam proses mengikuti pembelajaran memiliki kemampuan meregulasi diri dalam menghadapi tugas-tugasnya. Cahyono (2017) menjelaskan bahwa *self-esteem* berpengaruh signifikan terhadap *flow* akademik. Hanivah (2016) juga menambahkan bahwa *self-esteem* berpengaruh positif terhadap *flow* akademik. Chandra (2013) menjelaskan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan *flow* akademik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Kerangka Teoritik

Peserta didik yang merasakan *flow* akademik berarti memiliki pengendalian diri dalam belajar (*self regulated learning*) yang baik. Didukung penelitian Rozali (2014) yang menyatakan seseorang mampu mengerjakan tugasnya dengan baik apabila dalam proses pembelajaran memiliki kemampuan meregulasi diri dengan baik. Menurut Wolters (2003) *self regulated learning* merupakan suatu proses aktif dan konstruktif untuk berusahan memonito, mengatur, dan mengontrol kognisi, tingkah laku dalam proses belajar. Dibuktikan dalam penelitian Wati dan Firman (2017) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self regulated learning* dengan *flow* akademik siswa.

Harga diri berperan penting dalam perilaku kehidupan individu dan kinerja individu (Walgito, 1997). Penilaian individu pada hasil yang dicapai dengan kesadaran diri atas kemampuan dan kelebihan yang dimiliki, penilaian dan penghargaan diri yang disebut dengan *self-esteem* (Stuart dan Sunden, 1991). Menurut Coopersmith (2002) *self-esteem* adalah evaluasi yang dibuat individu dan kebiasaan individu memandang dirinya, itu mengungkapkan sikap menerima atau menolak, dan indikasi besarnya kepercayaan diri individu bahwa dirinya mampu, berarti, dan berharga. Selain itu, Csikszentmihalyi (2017) dalam bukunya menyatakan salah satu aspek kepribadian yang dapat memengaruhi terjadinya *flow* adalah *self-esteem*. Hal ini di dukung oleh penelitian Fauziah dan Cahyono (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *self-esteem* dengan *flow* akademik pada siswa cerdas istimewa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makikangas, Bakker, Aunola, danDemerouti (2010) menyatakan bahwa terdapat korelasi yang kuat dukungan sosial yang memunculkan *flow*. Penelitian Yuwanto (2011) yaitu penelitian tentang stress akademik yang dikaitkan dengan *flow* akademik memiliki hasil bahwa dukungan sosial (teman 34,4%, orantgtua 28,7%, dan pacar 19,1%) memengaruhi mahasiswa untuk dapat mengatasi stress dan meningkatkan *flow*. Sarafino (2002) menjelaskan dukungan sosial sebagai kenyamanan, perhatian, penghargaan, ataupun bantuan yang diterima individu dari orang lain. Adapun gambar/bagan kerangka teoritik dalam penelitian ini, sebagai berikut:

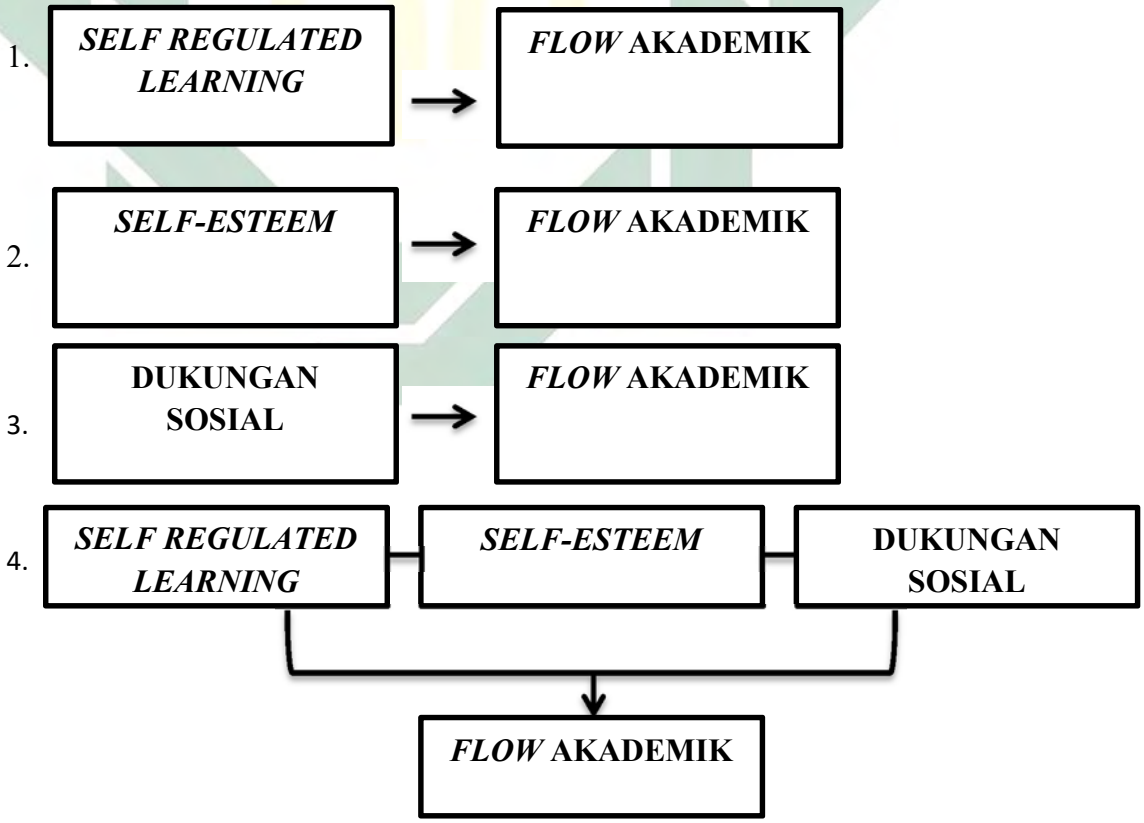

Gambar 1. Kerangka Teoritik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari gambar tersebut penelitian ini menjelaskan bahwa *self regulated learning* berhubungan terhadap *flow* akademik dimana individu yang memiliki *self regulated learning self regulated learning* yang tinggi maka mereka mampu merasakan kondisi *flow* akademik. Selanjutnya *self-esteem* berhubungan terhadap *flow* akademik dimana individu yang memiliki *self-esteem* yang tinggi maka individu tersebut mampu merasakan kondisi *flow* akademik. Kemudian, dukungan sosial yang diperoleh individu akan berhubungan terhadap individu untuk merasakan *flow* akademik.

Sehingga individu yang memiliki *self regulated learning* yang tinggi, dengan *self-esteem,* dan banyak mendapat dukungan sosial yang positif maka akan membuatnya mampu merasakan kondisi *flow* akademik sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal.

G. Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritik dan asumsi yang telah dijelaskan pada Bab sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1) Terdapat hubungan positif signifikan antara *self regulated learning* dengan *flow* akademik pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Program SKS dan Program Reguler.
2) Terdapat hubungan negatif signifikan antara *self-esteem* dengan *flow* akademik pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Program SKS dan Program Reguler.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Terdapat hubungan positif signifikan antara dukungan sosial dengan *flow* akademik pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Program SKS dan Program Reguler.
4) Terdapat hubungan positif signifikan antara *self regulated learning, self-esteem,* dukungan sosial dengan *flow* akademik pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Program SKS dan Program Reguler.
5) Terdapaat perbedaan *self regulated learning* pada siswa Madarasah Aliyah Negeri Program SKS dan Program Reguler.
6) Terdapat perbedaan *self-esteem* pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Program SKS dan Program Reguler.
7) Terdapat perbedaan dukungan sosial pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Program SKS dan Program Reguler.
8) Terdapat perbedaan *flow* akademik pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Program SKS dan Program Reguler.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini dilakukan di MAN 2 Kota Probolinggo, Khususnya pada siswa-siswi program SKS dan program regular, terkait dengan penelitian yang dilakukan yakni hubungan *self regulated learning, self-seteem,* dukungan sosial dengan *flow* akademik pada siswa MAN program SKS dan program regular. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kauntitatif korelasional, yang dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel (Arikunto S., 2002). Menurut Sugiyono (2014) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, lalu pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, serta analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan berlandaskan pada filsafat positivism, dimana variabel yang diteliti dalam penelitian ini yakni *flow* akademik, *self regulated learning, self-esteem,* dan dukungan sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain yang bergerak secara bebas dan dilambangkan dengan (X). Variabel terikat marupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dan dilambangkan dengan (Y). Dalam penelitian ini variabel-variabel yang akan diteliti yakni :

a. Variabel X1 : *Self Regulated Learning*
b. Variabel X2 : *Self-Esteem*
c. Variabel X3 : Dukungan Sosial
d. Variabel Y : *Flow* Akademik

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang telah di identifikasi dan klarifikasi tersebut perlu didefinisikan secara operasional, definisi operasional akan menunjuk alat pengambil data yang sesuai. Definisi operasional yaitu mengidentifikasi variabel dapat diukur dengan melihat indikator dari suatu variabel (Noor, 2011). Definisi operasional dari masing-masing variabel data penelitian ini adalah :

a) *Self Regulated Learning*

Self regulated learning adalah proses diri untuk berusaha memonitor, mengatur, dan mengontrol kognisi, tingkah laku dalam proses belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) ***Self-esteem***

Self-esteem adalah penerimaan diri yang diberikan oleh orang lain kepada individu, suatu usaha individu untuk dapat berhasil atau sukses dalam suatu pencapaian, kemampuan individu untuk mengontrol perilaku diri dan orang lain, serta ketaatan perilaku individu dengan nilai moral, etika, aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat.

c) **Dukungan Sosial**

Dukungan sosial adalah sebbuah kenyamanan, bantuan, penghargaan, nasihat, perhatian yang diterima dari orang lain.

d) ***Flow* Akademik**

Flow Akademik adalah minat yang besar dalam proses belajar, pengalaman yang menyenangkan, seseorang yang sadar dan mempunyai motivasi tinggi sehingga mampu aktif menggunakan kemampuannya dalam proses belajar.

D. Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MAN 2 Kota Probolinggo. Subjek penelitian ini merupakan siswa yang berada di kelas XII. Data yang peneliti himpun merupakan data yang ada pada MAN 2 Kota Probolinggo. Populasi dalam peneltian ini difokuskan pada siswa Program SKS dan Program Reguler

Tabel 1. Populasi Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekolah	Program	Jumlah Siswa
Man 2 Kota Probolinggo	Sks	35
	Reguler	401
Total		436

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa populasi siswa MAN 2 Kota Probolinggo Program SKS berjumlah 35 siswa dan Program Reguler berjumlah 401 siswa. Dari sekolah tersebut peneliti mengambil beberapa subjek sesuai kriteria penelitian. Kriteria penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

a) Siswa MAN kelas XII
b) Berada di Program SKS dan Program Reguler

Lokasi penelitian ini di MAN 2 Kota Probolinggo. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut, dengan pertimbangan bahwa subjek dipilih berdasarkan pertimbangan kesesuaian teori dengan kriteria responden.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memenuhi kriteria dan dijadikan sebagai responden/subjek penelitian (Siregar, 2013). Menurut Arikunto (2008) sampel merupakan wakil dari populasi, apabila populasi memiliki jumlah yang kurang dari 100, maka sampel yang diambil merupakan keseluruhan jumlah populasi tersebut, apabila

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

populasi penelitian memiliki jumlah populasi tersebut, apabila populasi penelitian memiliki jumlah lebih dari 100 maka sampel yang diambil antara 10-15% atau 20%-25%. Selanjutnya, Alwi (2015) mengemukakan bahwa jumlah sampel yang sedikit dapat mempresentasikan keseluruhan subjek yang ada pada populasi dapat menjadi sampel yang tepat.

Berdasarkan pendapat tersebut sampel yang digunakan dalam penelitian ini di paparkan sebagai berikut :

Tabel 2. Sampel Penelitian

Sekolah	Program	Jumlah Siswa
Man 2 Kota Probolinggo	SKS	35
	Reguler	50
Total		85

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa jumlah siswa program SKS MAN 2 Kota Probolinggo berjumlah 35 (tahun ajaran 2019), maka peneliti menggunakan seluruh populasi dalam siswa program SKS sebagai sampel penelitian. Sedangkan untuk siswa Program Reguler MAN 2 Kota Probolinggo peneliti mengambil 10% subjek dari populasi yang berjumlah 50 siswa program reguler.

Tabel 3. Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis Kelamin	Jumlah	Persen
Laki-laki	40	47,1%
Perempuan	45	52,9%
Total	**85**	**100%**

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah siswa program SKS dan Program Reguler sebanyak 85 siswa dengan presentase 47,1% siswa berjenis kelamin laki-laki, dan 52% siswa berjenis kelamin perempuan. Hasil tersebut menunjukkan siswa perempuan lebih banyak dari subjek laki-laki.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yakni total sampling dan *random* sampling. Total sampling digunakan jika anggota populasi yang digunakan kurang dari 100 (Arikunto, 2008), teknik ini digunakan untuk siswa Program SKS. Sedangkan *simple random* sampling yakni pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2011), teknik ini digunakan untuk siswa Program Reguler.

E. Instrumen Penelitian

Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur hubungan *self regulated learning, self-esteem*, dukungan sosial terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

flow akademik pada siswa MAN Program SKS dan Program Reguler menggunakan skala dengan jenis likert.

Skala likert merupakan skala psikometrik yang menjabarkan indikator variabel. Kemudian variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolah untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2011). Data yang diperoleh dalam skala ini berjenis interval, karena pilihan jawaban yang disajikan merupakan data yang memiliki urutan atau tingkatan yang masing-masing tingkatan memiliki jarak yang berbeda.

1. Instrumen Penelitian Variabel *Self Regulated Learning* (X1)

a. Alat Ukur

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel *self regulated learning* memodifikasi dari Wolters (2003) dengan jumlah aitem 20 yang memiliki tiga subskala yaitu: (1) kognisi, (2) Motivasi, (3) Perilaku.

Skala *self regulated learning* ini menggunakan skala likert di mana setiap pernyataan disediakan lima alternative jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), agak tidak sesuai (ATS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Pemberian skor untuk pernyataan favorable dilakukan dengan pemberian skor 5 untuk pilihan sangat sesuai (SS), skor 4 untuk pilihan sesuai (S), skor 3 untuk pilihan agat tidak setuju (ATS), skor 2 untuk pilihan tidak sesuai (TS), dan skor 1 untuk pilihan sangat tidak sesuai (STS). Sebaliknya untuk pernyataan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

unfavorable pemberiam skor 1 untuk pilihan sangat sesuai (SS), skor 2 untuk pilihan sesuai (2), skor 3 untuk pilihan agak tidak sesuai (ATS), skor 4 untuk pilihan tidak sesuai (TS), dan skor 5 untuk pilihan sangat tidak sesuai (STS). Semakin tinggi skor skala *self regulated learning* maka semakin tinggi *self regulated learning* yang dimiliki siswa dan semakin rendah skor *self regulated learning* maka itu menunjukkan rendahnya *self regulated learning* siswa. Adapun pernyataan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. B*lueprint* Skala *Self Regulated Learning*

Dimensi	No. Aitem		Jumlah
	Favorable	***Unfavorable***	
Kognisi	6, 7, 9, 14, 18, 20	3, 5, 17	9
Motivasi	1, 10, 15, 16	8, 12	6
Perilaku	4, 13, 19	2, 11	5
Jumlah	**13**	**7**	**20**

b. Validitas Skala *Self Regulated Learning*

Menurut Azwar (2016) validitas merupakan indeks ketepatan untuk menunjukkan indeks keakuratan untuk menunjukkan akurasi alat ukur yang digunakan dalam instrument penelitian. Suatu instrument atau alat tes dapat memiliki validitas tinggi, apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan pengukuran tersebut. Sedangkan pengukuran yang hasilnya tidak relevan dengan tujuan pengukuran variabel tersebut, maka instrument tersebut memiliki validitas yang rendah (Azwar, 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uji validitas digunakan untuk mengukur kelayakan item-item yang berisi pernyataan atau pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Menurut Azwar (2016) item yang memiliki korelasi item-total yang searah dengan atau lebih besar daripada 0,30 dalam rencana untuk dijadikan skala, maka dapat dipilih item-item yang memiliki indeks daya deksriminasi tinggi. Sebaliknya apabila jumlah aitem yang lolos masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria dari >0,30 menjadi >0,25 atau >0,20 dengan tujuan terpenuhinya aspek dalam penelitian tersebut. (Azwar, 2004). Adapun hasil uji validitas aitem *self regulated learning* dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Skala *Self Regulated Learning*

Aitem	*Corrected item-total Corelation*	Keterangan
A1	,131	Tidak Valid
A2	,323	Valid
A3	,475	Valid
A4	,579	Valid
A5	,301	Valid
A6	,494	Valid
A7	,376	Valid
A8	,225	Valid
A9	,294	Valid
A10	,357	Valid
A11	,439	Valid
A12	,100	Tidak Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A13	,457	Valid
A14	,300	Valid
A15	,554	Valid
A16	,024	Tidak Valid
A17	,318	Valid
A18	,646	Valid
A19	574	Valid
A20	,261	Valid

Berdasarkan dari hasil uji validitas yang telah dilakukan pada skala *self regulated learning,* tiap item dibandingkan dengan r table (N-2) yang diketahui N = 85, jadi 85-2 = 83, dengan hasil r tabel sebesar 0,220. Item dapat dikatakan diterima jika nilai item >0,220 sehingga item yang diterima adalah 2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15, 17,18,19,20. Item dengan nilai <0,220 sehingga item yang ditolak adalah 1,12,16. Dari penjelasan diatas terdapat 17 item *self regulated learning* yang diterima. Setelah uji validitas, dilakukan perubahan nomor terhadap butir-butir aitem pada skala sehingga butir aitem yang gugur dikeluarkan dari skala yang ada. Adapaun sebaran skala *self regulated learning* setelah mengalami uji coba menjadi seperti label berikut :

Tabel 6. *Blueprint* Skala *Self Regulated Learning* Setelah Uji Validitas

Dimensi	**No Aitem**		**Jumlah**
	Favorable	***Unfavorable***	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kognisi	6, 7, 9, 14, 18, 20	3, 5, 17	9
Motivasi	10, 15	8	3
Perilaku	4, 13, 19	2, 11	5
Jumlah	**11**	**6**	**17**

c. Reliabilitas Skala *Self Regulated Learning*

Menurut Azwar (2016) reliabilitas merupakan konsisten, kemantapan, keajegan, dan keabsahan alat ukur yang dapat diketahui melalui uji reliabilitas. Menurut Arikunto (2008) metode yang dapat digunakan untuk menguji reliabilitas yakni dengan metode *Cronbach Alpha,* dimana skala dalam penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Berdasarkan hasil *Cronbach Alpha* skala *self regulated learning* menggunakan SPSS *for windows* 23.0 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Reabilitas Skala *Self Regulated Learning*

Cronbach's Alpha	***N of items***
0,785	20

Reliabilitas mengacu dengan tingkat konsistensi dari hasil ukur yang mengandung kecermatan pengukuran (Azwar, 2012). Pada skala *self regulated learning* diatas, diperoleh nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,785 hal ini menunjukkan skala *self regulated learning* reliabel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. **Instrumen Penelitian Variabel *Self-Esteem* (X2)**
   a. **Alat Ukur**

Instrument yang digunakan untuk mengukur variabel *self-esteem* memodifikasi dari Coopersmith (2002) dengan jumlah 26 aitem yang memiliki empat subskala yaitu: (1) *significance,* (2) *competence,* (3) *power,* (4) *virtue.*

Skala *self-esteem* ini menggunakan skala likert di mana setiap pernyataan disediakan lima alternative jawaban yaitu sangan sesuai (SS), sesuai (S), agak tidak sesuai (ATS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Pemberian skor untuk pernyataan favorable dilakukan dengan pemberian skor 5 untuk pilihan sangat sesuai (SS), skor 4 untuk pilihan sesuai (S), skor 3 untuk pilhan agak tidak setuju (ATS), skor 2 untuk pilihan tidak sesuai (TS), dan skor 1 untuk pilihan sangat tidak sesuai (STS). Sebaliknya untuk pernyataan unfavorable pemberian skor 1 untuk pilihan sangat sesuai (SS), skor 2 untuk pilihan sesuai (S), skor 3 untuk pilihan agak tidak sesuai (ATS), skor 4 untuk pilihan tidak sesuai (TS), dan skor 5 untuk pilihan sangat tidak sesuai (STS). Semakin tinggi skor skala *self-esteem* maka semakin tinggi *self-esteem* yang dimiliki siswa dan semakin rendah skor *self-esteem* maka itu menunjukkan rendahnya *self-esteem* siswa. Adapaun dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. *Blueprint* Skala *Self-esteem*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dimensi	No Aitem		Jumlah
	Favorable	***Unfavorable***	
Significance	2, 7, 22, 24	1, 12, 13, 14	8
Competence	6, 9, 11	3, 21, 25	6
Power	4, 15, 19	8, 10, 18	6
Virtue	16, 20, 26	5, 17, 23	6
Jumlah	**13**	**13**	**26**

b. Validitas Skala *Self-Esteem*

Menurut Azwar (2016) validitas merupakan indeks ketepatan untuk menunjukkan indekas keakuratan untuk menunjukkan akurasi alat ukur yang digunakan dalam instrument penelitian. Suatu instrument atau alat tes dapat memiliki validitas tinggi, apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan pengukuran tersebut. Sedangkan pengukuran yang hasilnya tidak relevan dengan tujuan pengukuran variabel tersebut, makan isntrumen tersebut memiliki validitas yang rendah (Azwar, 2016). Adapun hasil uji validitas aitem *self-esteem* dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Skala *Self-Esteem*

Aitem	***Corrected item-total Corelation***	Keterangan
A1	,276	Valid
A2	,476	Valid
A3	,359	Valid
A4	,551	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A5	,518	Valid
A6	,346	Valid
A7	,645	Valid
A8	,085	Tidak Valid
A9	,626	Valid
A10	,337	Valid
A11	,532	Valid
A12	,658	Valid
A13	,692	Valid
A14	,578	Valid
A15	,351	Valid
A16	,575	Valid
A17	,610	Valid
A18	,526	Valid
A19	,529	Valid
A20	,642	Valid
A21	,636	Valid
A22	,645	Valid
A23	,661	Valid
A24	,403	Valid
A25	,356	Valid
A26	,666	Valid

Berdasarkan dari hasil uji validitas yang telah dilakukan pada skala *self-esteem,* tiap item dibandingkan dengan r table (N-2) yang diketahui N = 85, jadi 85-2 = 83, dengan hasil r tabel sebesar 0,220. Item dapat dikatakan diterima jika nilai item >0,220 sehingga item yang diterima adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1,2,3,4,5,6,7,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26 . Item dengan nilai <0,220 sehingga item yang ditolak adalah 8. Dari penjelasan diatas terdapat 25 item *self-esteem* yang diterima. Setelah uji validitas dilakukan perubahan nomor terhadap butir-butir aitem pada skala sehingga butir aitem yang gugur dikeluarkan dari skala yang ada. Adapun sebaran skala *self-esteem* setelah mengalami uji coba menjadi seperti tabel berikut :

Tabel 10. *Blueprint* Skala *Self-esteem* Setelah Uji Validitas

Dimensi	No aitem		Jumlah
	Favorable	***Unfavorable***	
Siginficance	2, 7, 22, 24	1, 12, 13, 14	8
Competence	6, 9, 11	3, 21, 25	6
Power	4, 15, 19	10, 18	5
Virtue	16, 20, 26	5, 17, 23	6
Jumlah	**13**	**12**	**25**

c. Reliabilitas Skala *Self-Esteem*

Menurut Azwar (2016) reliabilitas merupak konsistensi kemantapan, keajegan, dan keabsahan alat ukur yang dapat diketahui melalui uji reliabilitas. Menurut Arikunto (2008) metode yang dapat digunakan untuk menguji reliabilitas yakni dengan metode *Cronbach Alpha,* dimana skala dalam penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.60. Berdasarkan hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cronbach Alpha skala *self-esteem* menggunakan SPSS *for windows* 23.0 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Skala *Self-Esteem*

Cronbach's Alpha	***N of items***
0,912	26

Reliabilitas mengacu dengan tingkat konsistensi dari hasil belajar hasil ukur yang mengandung kecermatan pengukuran (Azwar, 2012). Pada skala *self-esteem* diatas, diperoleh nilai *Cronbach alpha* sebesar 0,912 hal ini menunjukkan skala *self-esteem* reliabel.

5. Instrumen Penelitian Variabel Dukungan Sosial (X3)

a. Alat Ukur

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dukungan sosial memodifikasi Sarafino (2002) dengan jumlah aitem 20 aitem yang memiliki empat subskala yaitu: (1) *Emotional* Suport, (2) Dukungan Penghargaa, (3) Instrumental Suport, (4) *Information* Suport.

Skala dukungan sosial ini menggunakan skala likert di mana setiap pernyataan disediakan lima alternative jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), agak tidak sesuai (ATS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Pemberian skor untuk pernyataan favorable dilakukan dengan berian skor 5 untuk pilihan sangat sesuai (SS), skor 4 untuk pilihan sesuai (S), skor (3) untuk pilihan agak tidak setuju (ATS), skor 2 untuk pilihan tidak sesuai (TS),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan skor 5 untuk pilhan sangat tidak sesuai (STS). Semakin tinggi skor skala dukungan sosial maka semakin tinggi dukungan sosial yang dimiliki siswa dan semakin rendah skor dukungan sosial maka itu menunjukkan rendahnya dukungan sosial siswa. Adapun pernyataan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 12. *Blueprint* Skala Dukungan Sosial

Dimensi	No Aitem		Jumlah
	Favorable	***Unfavorable***	
Emotional Suport	6, 10, 15	4, 8	5
Dukungan Penghargaan	2, 11, 16	18, 20	5
Instrumental Suport	5, 13, 19	1, 9	5
Information Suport	7, 14, 17	3, 12	5
Jumlah	**12**	**8**	**20**

b. Validitas Skala Dukungan Sosial

Menurut Azwar (2016) validitas merupakan indeks ketepatan untuk menunjukkan indeks keakuratan untuk menunjukkan akurasi alat ukur yang digunakan dalam instrument penelitian. Suatu instrument atau alat tes dapat memiliki validitas tinggi, apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan pengukuran tersebut. Sedangkan pengukuran yang hasilnya tidak relevan dengan tujuan pengukuran variabel tersebut, maka isntrumen tersebut memiliki validitas yang rendah (Azwar,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2016). Adapun hasil uji validitas aitem dukungan sosial dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 13. Hasil Uji Validitas Skala Dukungan Sosial

Aitem	*Corrected item-total Corelation*	Keterangan
A1	,235	Valid
A2	,502	Valid
A3	,287	Valid
A4	,384	Valid
A5	,430	Valid
A6	,398	Valid
A7	,477	Valid
A8	,320	Valid
A9	,451	Valid
A10	,402	Valid
A11	,439	Valid
A12	,400	Valid
A13	,329	Valid
A14	,276	Valid
A15	,489	Valid
A16	,413	Valid
A17	,176	Tidak Valid
A18	,442	Valid
A19	,249	Valid
A20	,260	Valid

Berdasarkan dari hasil uji validitas yang telah dilakukan pada skala dukungan sosial, tiap item dibandingkan dengan r table

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(N-2) yang diketahui N = 85, jadi 85-2 = 83, dengan hasil r tabel sebesar 0,220. Item dapat dikatakan diterima jika nilai item >0,220 sehingga item yang diterima adalah 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13, 14,15,16,18,19,20. Item dengan nilai <0,220 sehingga item yang ditolak adalah 17. Dari penjelasan diatas diatas terdapat 19 item dukungan sosial yang diterima. Setelah uji validitas, dilakukan perubahan nomor terhadap butir-butir aitem pada skala sehingga butir aitem yang gugur dikeluarkan dari skala yang ada. Adapun sebaran skal dukungan sosial setelah mengalami uji coba menjadi tabel berikut:

Tabel 14. *Blueprint* Skala Dukungan Sosial Setelah Uji Validitas

Dimensi	No Aitem		Jumlah
	Favorable	***Unfavorable***	
Emotional Suport	6, 10, 15	4, 8	5
Dukungan Penghargaan	2, 11, 16	18, 20	5
Instrumental Suport	5, 13, 19	1, 9	5
Information Suport	7, 14	3, 12	4
Jumlah	**11**	**8**	**19**

c. Reliabilitas Skala Dukungan Sosial

Menurut Azwar (2016) reliabilitas merupakan konsistensi, kemantapan, keajegan, dan keabsahan alat ukur yang dapat diketahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui uji reliabilitas. Menurut Arikunto (2008) metode yang dapat digunakan untuk menguji reliabilitas yakni dengan metode *Cronbach Alpha*, dimana skala dalam penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Berdasarkan hasil *Cronbach Alpha* skala dukungan sosial menggunakan SPSS *for windows* 23.0 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 15. Hasil Uji Reabilitas Skala Dukungan Sosial

Cronbach's Alpha	***N of items***
0,800	20

Reliabilitas mengacu dengan tingkat konsistensi dari hasil belajar yang mengandung kecermatan pengukuran (Azwar, 2012). Padas kala dukungan sosial diatas, diperoleh nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,800 hal ini menunjukkan skala dukungan sosial reliabel.

6. Instrumen Penelitian Variabel *Flow* Akademik (Y)

a. Alat Ukur

Instrumen yang digunakan untukmengukur variabel *flow* akademik memodifikasi Csikszentmihalyi (2014) dengan jumlah aitem 20 yang memiliki tiga subskala yaitu: (1) *absorption* (penyerapan, (2) *enjoyment* (kesenangan), (3) *intrinsic motivation* (motivasi intrinsic).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skala *flow* akademik ini menggunakan skal likert di mana setiap pernyataan disediakan lima alternative jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), agak tidak sesuai (ATS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Pemberian skor 5 untuk pilihan sangat sesuai (SS), skor 4 untuk pilihan sesuai (S), skor 3 untuk pilihan agak tidak sesuai (ATS), skor 2 untuk pilihan tidak sesuai (TS), dan skor 1 untuk piluhan sangat tidak sesuai (STS). Sebaliknya untuk pernyataan unfavorable pemberian skor 1 untuk pilihan sangat sesuai (SS), skor 2 untuk pilihan sesuai (2), skor 3 untuk pilihan agak tidak sesuai (ATS), skor 4 untuk pilihan tidak sesuai (TS), dan skor 5 untuk pilihan sangat tidak sesuai (STS). Semakin tinggi skor skala *flow* akademik maka semakin tinggi *flow* akademik yang dimiliki siswa dan semakin rendah skor *flow* akademik maka itu menunjukkan rendahnya *flow* akademik siswa. Adapun pernyataan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 16. *Blueprint* Skala *Flow* Akademik

Dimensi	**No Aitem**		**Jumlah**
	Favorable	***Unfavorable***	
Absorption	3, 8, 14, 18	2, 6	6
Enjoyment	1, 4, 9, 20	15, 19	6
Intrinsic Motivation	5, 7, 12, 13, 17	10, 11, 16	8
Jumlah	**13**	**7**	**20**

b. Validitas Skala *Flow* Akademik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Azwar (2016) validitas merupakan indeks ketepatan untuk menunjukkan indeks keakuratan untuk menunjukkan akurasi alat ukur yang digunakan dalam instrument penelitian. Suatu isntrumen atau alat tes dapat memiliki validitas tinggi apabila alat tes tersebut menjalnkan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan pengukuran tersebut. Sedangkan pengukuran yang hasilnya tidak relevan dengan tujuan pengukuran variabel tersebut, maka isntrumen tersebut memiliki validitas yang rendah (Azwar, 2016). Adapun hasil uji validitas aitem *flow* akademik dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 17. Hasil Uji Validitas Skala *Flow* Akademik

Aitem	*Corrected item-total Corelation*	Keterangan
A1	,497	Valid
A2	,431	Valid
A3	,475	Valid
A4	,198	Tidak Valid
A5	,147	Tidak Valid
A6	,367	Valid
A7	,329	Valid
A8	,266	Valid
A9	,167	Tidak Valid
A10	,225	Valid
A11	,185	Tidak Valid
A12	,321	Valid
A13	,192	Tidak Valid
A14	,339	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A15	,133	Tidak Valid
A16	,161	Tidak Valid
A17	,201	Tidak Valid
A18	,218	Tidak Valid
A19	,222	Valid
A20	,269	Valid

Berdasarkan dari hasil uji validitas yang telah dilakukan pada skala *flow* akademik, tiap item dibandingkan dengan r tabel (N-2) yang diketahui N = 85, jadi 85-2 = 83, dengan hasil r tabel sebesar 0,220. Item dapat dikatakan diterima jika nilai item >0,220 sehingga item yang diterima adalah 1,2,3,6,7,8,10,12,14,19,20.Item dengan nilai <0,220 sehingga item yang ditolak adalah 4,5,9,11,13,15,16,17,18. Dari penjelasan diatas terapat 11 item yang diterima. Setelah uji validitas dilakukan perubahan nomor terhadap butir-butir aitem pada skal sehingga butir aitem yang gugur dikeluarkan dari skala yang ada. Adapun sebaran skala *flow* akademik setelah mengalami uji coba menjadi seperti tabel berikut.

Tabel 18. *Blueprint* Skala *Flow* Akademik Setelah Uji Validitas

Dimensi	**No Aitem**		**Jumlah**
	Favorable	***Unfavorable***	
Absorption	3, 8, 14	2, 6	5
Enjoyment	1, 20	19	3
Intrinsic Motivation	7, 12	10	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah	**12**	**5**	**11**

c. Reliabilitas Skala *Flow* Akademik

Menurut Azwar (2016) reliabilitas merupakan konsistensi kemantapan, keajegan, dan keabsahan alat ukur yang dapat diketahui melalui uji relibilitas. Menurut Arikunto (2008) metode yang dapat digunakan untuk menguji reliabilitas yakni dengan metode *Cronbach Alpha* dimana skala dalam penelitian dapat dilakukan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Berdasarkan hasil *Cronbach Alpha* skala *flow* akademik menggunakan SPSS *for windowa* 23.0 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 19. Hasil Uji Reliabilitas Skala *Flow* Akademik

Cronbach's Alpha	***N of items***
0,691	20

Reliabilitas mengacu dengan tingkat konsistensi dari hasil ukur yang mengandung kecermatan pengukuran (Azwar, 2012). Padas kala *flow* akademik diatas, diperoleh nilai *Cronbach alpha* sebesar 0,691 hal ini menunjukkan skala *flow* akademik reliabel.

F. Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self regulated learning, self-esteem,* dukungan sosial dengan *flow*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akademik pada siswa MAN Program SKS dan Program Reguler, analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS *for windows* versi 23.0 dengan teknik menghitung korelasi dan kompratif menggunakan analisis regresi ganda dan uji t berpasangan. Teknik analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel yakni *self regulated learning, self-esteem,* dukungan sosial, dan *flow* akademik kemudian teknik uji t berpasangan untuk mengetahui tingkat kecederungan setiap variabel pada subyek penelitian.

Beberapa hal yang harus dipenuhi dalam penggunaan teknik analisis regresi ganda dan uji t berpasangan adalah sebagai berikut :

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Menurut Azwar (2016) uji normalitas betujuan untuk mengetahui tingkat kenormalan distribusi dari skor variabel, untuk mengetahui hasilnya maka dilakukan pengujian data menggunakan teknik kolmogrov smirnov yaitu apabila sig > 0,05 maka dikatakan bersitribusi normal, begitupun sebaliknya jika sig < 0,05 maka dikatakan berdistribusi tidak normal. Dalam uji normalitas ini menggunakan bantuan SPSS versi 23.0.

Tabel 20. Uji Normalitas Variabel

Variabel	*Chi-Square*	*Asymp. Sig.*	Nilai Sig.	Keterangan
Self regulated learning	22,965[a]	0,404	0,05	Normal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Self-esteem	35,706[a]	0,435	0,05	Normal
Dukungan Sosial	27,588[a]	0,152	0,05	Normal
Flow Akademik	22,800[a]	0,119	0,05	Normal

Berdasarkan dari analisis yang telah dilakukan diperoleh harga Chi-Square untuk variabel *self regulated learning* = 22,965 dengan nilai signifikansi sebesar 0,404 > 0,05; harga Chi-Square *self-esteem* = 35,706 nilai signifikansi sebesar 0,435 > 0,05, harga Chi-Square *flow* akademik == 22,800 dengan nilai signifikansi sebesar 0,119 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data untuk *self regulated learning, self-esteem,* dukungan sosial, dan *flow* akademik berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas Hubungan

Uji linieritas digunakan untuk memilih model regresi yang akan digunakan, uji linearitas hubungan berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak di uji (Djazari, Rahmawati, & Nugroho, 2013). Jika suatu model tidak memnuhi syarat linearitas maka model regresi linear tidak dapat digunakan. Terdapat kaidah untuk mengetahui variabel memiliki linearitas atau tidak yakni : (Widhiarso, 2010)

1) Jika hasil signifikansi (p < 0,05) maka model linear cocok diterapkan pada hubungan model tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Jika hasil signifikan (p > 0,05) maka model linear tidak cocok diterapkan pada hubungan model tersebut.

Berikut hasil uji linearitas hubungan dalam penelitian ini :

Tabel 21. Uji Linearitas Hubungan

Variabel	*F*	Sig.	Ket.
Self Regulated learning-Flow Akademik	66,113	0,000	Linear
Self-esteem-Flow Akademik	10,101	0,003	Linear
Dukungan sosial-*Flow* Akademik	89,088	0,000	Linear

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ketiga variabel predictor yaitu *self regulated learning, self-esteem,* dukungan sosial memiliki hubungan yang linear dengan variabel *flow* akademik. Hal ini diketahui dari nilai signifikansi yang diperoleh, utnuk nilai signifikansi *self regulated learning* (X1) terhadap *flow* akademik (Y) sebesar 0,000 < 0,05, untuk nilai signifikansi *self-esteem* (X2) terhadap *flow* akademik (Y) sebesar 0,003 < 0,05, dan untuk nilai signifikansi dukungan sosial (X3) terhadap *flow* akademik (Y) sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini linear karena *self regulated learning, self-esteem,* dukungan sosial terhadap *flow* akademik memiliki linearitas (p < 0,05).

c. Uji Multikolinearitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah variabel independen pada model regresi saling berkorelasi. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat masalah multikolinearitas dan model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel dependen (Singgih, 2000). Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria keputusan sebagai berikut : (Ariawaty & Evita, 2018).

1) Apabila *tolerance value* > 0,1 dan VIF < 10, maka disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi.
2) Apabila *tolerance value* > 0,1 dan VIF > 10, maka disimpulkan terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi.

Berikut hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini :

Tabel 22. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	***Collinearity Statistics***		
	Tolerance	**VIF**	**Keterangan**
Self regulated learning	0,373	2,681	Tidak terjadi
Self-esteem	0,578	1,731	Multikolinearitas
Dukungan sosial	0,435	2,301	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan ketiga variabel predictor yakni *self regulated learning, self-esteem,* dukungan sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini diketahui dari nilai *tolerance value* dan *Value Inflation Factor* (VIF) ketiga variabel tersebut.

d. Uji Heteroskidastisitas

Uji heteroskidastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik harus memiliki *variance* yang sama (homokidasitas). Untuk menguji terjadi atau tidaknya gejala heteroskidastisitas dapat menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dengan dasar keputusan sebagai berikut: (Ariawaty & Evita, 2018).

1) Jika pada grafik *scatterplot* terlihat titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (missal bergelombang, melebar kemudan menyempit), maka dapat disimpulkan telah terjadi masalah heteroskidasitas.
2) Jika pada grafik *scatterplot*, titik-titik menyebar diatas dan di abawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu yang teratur (missal bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskidasitas (*variance* sama/Homokidasitas)

Berikut hasil uji heteroskidastisitas dalam penelitian ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

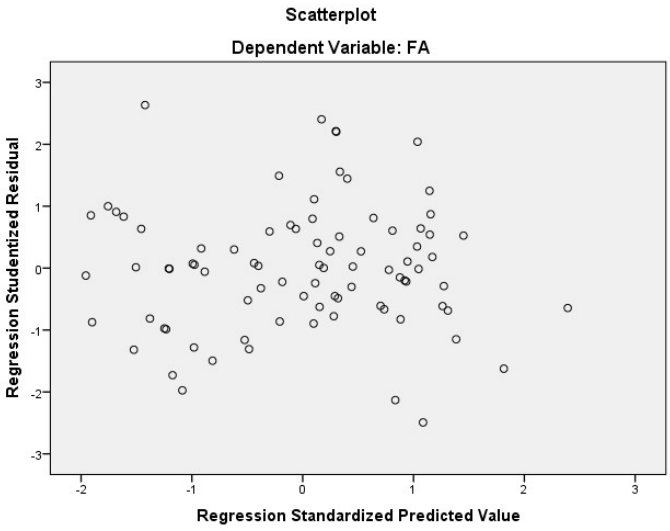

Gambar 2. Grafik *Scatterplot*

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan hasil uji heteroskidastisitas, terlihat bahwa grafik *scatterplot*, titik-titik menyebar diaats dan dibawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu yang teratur (missal bergelombang, melebar kemudian menyempit). Maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskidastisitas.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini digunaakn untuk mengetahui korelasi *self regulated learning, self-esteem¸* dukungan sosial terhadap *flow* akademik serta untuk mengetahui komparasi (perbedaan) tingkat kecenderungan variabel antara siswa program SKS dan pogram reguler. Metode analisis dalam peneltiian ini yakni menggunakan uji regresi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

linear ganda dan uji t dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

a. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis uji regresi ganda digunakan untuk mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan oleh persamaan yang bersifat linear yang melibatkan dua atau lebih variabel bebas (*independent variabels*), untuk digunakan sebagai alat prediksi besar nilai variabel tergantung (*dependent*) (Muhid, 2019). Oleh karena itu, analisis regresi linear ganda dapat menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih varaibel bebas (*independent variable*), atau memprediksi variabel tergantung (*dependent variabel*) dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas (*independent variables*).

b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa aspek kelompok data penelitian memiliki varians yang searah atau tidak. Dengan kata lain, homogenitas berarti bahwa himpunan data yang kita miliki karakteristik yang searah (Nuryadi dkk, 2017). Dalam peneltiian ini untuk mengetahui perbandingan tingkat kecenderungan *self regulated learning, self-esteem,* dukungan sosial pada siswa MAN Program SKS dan Program Reguler. Peneliti menggunakan uji-t untuk sampel saling bebas (*independent sample t-test*) dengan tariff signifikansi 5% atau 0,05

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perhitungan statistik dilakukan untuk masing-masing variabel dan selisih antara keduanya yaitu :

1) Untuk tiap variabel akan dihitung rata-rata, ukuran sampel, standar deviasi, *standar error* rata-rata.
2) Untuk selisih rata-rata dua variabel akan dihitung rata-rata *standar error*, dan selang kepercayaan.

Terdapat kaidah antara terdapat perbedaan atau tidak hipotesis dalam penelitian ini yakni :

1) Jika t hitung > t tabel, maka Ho ditolak
2) Jika t hitung < t tabel, maka Ho diterima

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persiapan dan Pelaksanaan

Sebelum penelitian dilakukan, diperlukan persiapan yang matang untuk mendapatkan hasil yang optimal dan maksimal, selain itu persiapan untuk mengurangi atau meminimalisir kendala-kendala yang terjadi pada saat peneltiian, adapaun bebrapa persiapan yang dilakukan yaitu :

a. Tahap Awal

Penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi masalah yang hendak diteliti. Seperti merumuskan masalah yang akan di kaji dan merumuskan tujuan. Lalu mengumpulkan refrensi melalui artikel-artikel dan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Selanjutnya, menentukan tema, variabel, dan hipotesis yang akan dilakukan dalam penelitian. Kemudian peneliti mengkhususkan fenomena psikologi di bidang psikologi pendidikan. Fenomena jam belajar di Indonesia yang di nilai terlalu lama oleh UNESCO menjadi siswa dapat merasa capek, lelah, dan bosan. Maka dari itu peneliti mengambil tema tentang bagaimana siswa dapat memunculkan perilaku *flow* akademik agar dapat tetap mengikuti proses pembelajaran dengan maksimal. Didukung juga dengan faktor internal dan faktor eksternal dari diri individu itu sendiri. Pada penelitian ini,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti memilih faktor internal yang dapat memunculkan *flow* akademik yaitu *self regulated learning,* dan *self-esteem.* Lalu, untuk faktor eksternal peneliti memilih dukungan sosial untuk dapat memunculkan perilaku *flow* akademik.

b. Tahap Kedua

Tahap kedua adalah mencari subyek penelitian yang sesuaidengan kriteria penelitian. Fokus penelitian ini adalah fenomena *flow* akademik pada siswa program SKS dan program reguler di MAN 2 Kota Probolinggo. Di mana MAN 2 Kota Probolinggo mempunyai dua program kelas yaitu program SKS (Sistem Kredit Semester) dan program kelas reguler. Program kelas SKS mempunyai beban yang lebih berat dari program kelas reguler, karena siswa yang mengikuti program kelas SKS dituntut untuk belajar lebih cepat dari teman-temannya di kelas reguler.

c. Tahap Ketiga

Pada tahap ini peneliti membuat dan menyusun desain penelitian. Penyusunan pada tahap ini disusun oleh peneliti sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti menentukan populasi dan sampel yang menghasilkan data yang sesuai dengan penelitian. Berkut tahapan dalam penyusunan instrument penelitian sebagai berikut :

1) Menentukan indikator dalam setiap variabel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *flow*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akademik, *self regulated learning, self-esteem,* dan dukungan sosial.

2) Membuat panduan aitem atau biasa disebut *blueprint.*
3) Menyusun aitem serta membuat kuseioner/abgket untuk digunakan dalam proses pengambilan data. Dalam proses ini peneliti membuat kuesioner dengan skala likert.
4) Melakukan uji *expert judgment* terhadap dosen yang sesuai dengan bidang pendidikan.

e. Tahap Keempat

Tahap ini adalah pengumpulan data dilakukan pada tanggal 25 Februari 2020-5 Maret 2020 di MAN 2 Kota Probolinggo. Mekanisme pengambilan data yaitu dilakukan dengan cara serentak. Pengambilan data dilakukan pada kelas yang telah disediakan oleh guru BK pada pihak sekolah tersebut. Selanjutnya, peneliti langsung mengumpulkan subyek sesuai dengan jumlah yang dilakukan dan sebelum mengerjakan kuesioner/sngket yang akan dibagikan peneliti terlebih dahulu menjelaskan instruksi pengerjaan dari kuesioner/angket tersebut yang baik dan benar agar tidak terjadi suatu yang tidak diinginkan.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Deskripsi Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi MAN 2 Kota Probolinggo. Berdasarkan jumlah sampel yang sudah di tetapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya oleh peneliti, maka dipaparkan jumlah subyek sebanyak 85 siswa.

1) Deskripsi Subjek Berdasarkan Program Siswa

Program siswa dalam penelitian ini adalah siswa program sks dan siswa program reguler. Berikut rincian deskripsi subjek berdasarkan program siswa sebagai berikut:

Tabel 23. Deskripsi Subjek Berdasarkan Program Siswa

Program siswa	Jumlah	Persen
Siswa sks	35	41,2%
Siswa reguler	50	58,8%
Total	**85**	**100%**

Berdasarkan hasil pemaparan data diaats diperoleh hasil siswa yang mengikuti kelas program sks sebanyak 35 siswa atau dengan presentase 41,2%. Sedangkan, untuk responden yang mengikuti kelas program reguler sebanyak 50 siswa ataud engan presentase 58,8%.

2) Deskripsi Subjek Berdasarkan Jurusan

Jurusan siswa dalam penelitian ini adalah siswa jurusan IPA dan IPS. Berikut rincian deskripsi subjek berdasarkan program siswa sebagai berikut :

Tabel 24. Deskripsi Subjek Berdasarkan Jurusan

Jurusan	Jumlah	Persen
IPA	50	58,8%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

IPS	35	41,2%
Total	**85**	**100%**

Berdasarkan pemamparan data diatas responden yang mengikuti penelitian ini terbagi menjadi dua jurusan yaitu jurusan IPA dan IPS. Siswa yang berada di jurusan IPA sebanyak 50 siswa atau dengan presentase 58,8%, dan siswa yang berada di jurusan IPS sebanyak 35 siswa atau dengan presentase 41,2%.

b. Deskripsi Data

Deskrispsi data berfungsi untuk menjabarkan jumlah responden (N), nilai maksimum (Xmax), nilai minimum (Xmin), *range,* mean (M), dan standar deviasi (SD) serta uji statistik lainnya yang diperlukan (Azwar, 2016). Data yang diperoleh dari subjek di analisis menggunakan bantuan SPSS *for windows* versi 23.0, berikut deskripsi penjabaran data dalam penelitian ini:

Tabel 25. Deskripsi Data

No.	Variabel	N	Range	Xmin	Xmax	Mean	Std. Dev.
1.	*Self regulated learning*	85	24	72	96	83,46	6,156
2.	*Self-esteem*	85	45	84	129	103,87	10,408
3.	Dukungan sosial	85	30	70	100	82,82	6,026
4.	*Flow* Akademik	85	19	74	93	83,32	4,632

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel diatas diketahui jumlah subjek dalam penelitian ini berjumlah 85 siswa. Untuk skala *self regulated learning* memiliki *range* sebesar 24, skor minimum (Xmin) sebesar 72, skor maksimal (Xmax) sebesar 96, *mean* (M) sebesar 83,46 serta standar desviasi (SD) sebesar 6,156. Skala *self-esteem* memiliki nilai *range* sebesar 45, skor minimum (Xmin) sebesar 84, skor maksimal (Xmax) sebesar 129, *mean* (M) sebesar 103,87, serta standar deviasi (SD) sebesar 10,408. Skala dukungan sosial memiliki nilai *range* sebesar 30, skor minimum (Xmin) sebesar 70, skor maksimal (Xmax) sebesar 100, *mean* (M) 82,82 serta standar deviasi (SD) sebesar 6,026. Skala *flow* akademik memiliki nilai *range* sebesar 19, skor minimum (Xmin) sebesar 74, skor maksimal (Xmax) sebesar 93, *mean* (M) sebesar 83,32 serta standar deviasi (SD) sebesar 4,632.

1) Deskripsi Data Berdasarkan Tingkat Kecenderungan Rata-Rata Tiap Variabel

Menurut Muhid (2019) analsisis data berdasarkan peneglompokkan tingkat kecenderungan rata-rata tiap variabel menggunakan rumus sebagai berikut :

a) *Mean* hipotetik < *Mean* empiric, maka tingkat kecenderungan rat-rata variabel tergolong tinggi.

b) *Mean* hipotetik > *Mean* empiric, maka tingkat kecenderungan rata-rata variabel tergolong rendah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Rumus *mean* hipotetik (Jumlah skor jawaban x jumlah aitem : 2).

Tabel 26. Hasil Mean Hipotetik

Variabel	Jumlah Skor Jawaban	Jumlah Aitem	*Mean* Hipotetik
Self regulated learning	5	20	50
Self-esteem	5	26	65
Dukungan sosial	5	20	50
Flow akademik	5	20	50

Berdasarkan hasil *mean* hipotetik pada tabel diatas menunjukkan bahwa *self regulated learning* memiliki *mean* hipotetik sebesar 50, *self-esteem* memiliki *mean* hipotetik sebesar 65, dukungan sosial memiliki *mean* hipotetik sebesar 50, dan *flow* akademik memiliki *mean* hipotetik sebesar 50. Selanjutnya, peneliti dapat menentukan kecenderungan pada variabel dalam peneltiian ini dengan hasil *mean* empiric, adapun analisis *mean* empiric kecenderungan rata-rata tiap variabel dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 27. Deskripsi Statistik Tiap Variabel

Variabel	Mean	*Std. Deviation*	N	Keterangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Self regulated learning	83,46	6,156	85	Tinggi
Self-esteem	103,87	10,408	85	Tinggi
Dukungan sosial	82,82	6,026	85	Tinggi
Flow Akademik	83,32	4,632	85	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas menyatakan (1) pada variabel *self regulated learning* jumlah subjek 85; memiliki mean 83,46; dan standar deviasi sebesar 6,156, karena mean *self regulated learning* 83,46 > 50, maka artinya rata-rata *self regulated learning* pada siswa tergolong tinggi. (2) Pada variabel *self-esteem* jumlah subjek 85; memiliki mean 103,87, dan standar deviasi sebesar 10,408, karena mean *self-esteem* 10,408 > 65 pada siswa tergolong tinggi. (3) Pada variabel dukungan sosial jumlah subjek 85; memiliki mean 82,82; dan standar deviasi sebesar 6,026, karena mean dukungan sosial 82,82 > 50 siswa tergolong tinggi. (4) pada variabel *flow* akademik jumlah subjek 85, memiliki mean 83,32; dan standar deviasi sebesar 4,632, karena mean *flow* akademik 83,32 > 50 pada siswa tergolong tinggi.

Tabel 28. Rumus Pernomaan

Rumus	Kategori
X < M – 1SD	Rendah
M – 1SD ≤ X < M + 1SD	Sedang
M + 1SD ≤ X	Tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan : X = Skor Subjek, M=Mean, SD=Standar Deviasi

Setelah itu dilakukan perhitungan menurut rumus yang sudah dipaparkan pada tabel 28, untuk menentukan kategorisasi mulai dari kategori rendah sampai dengan kategori tinggi. Berikut hasil penormaan untuk keempat variabel dapat dilihat pada tabel 29.

Tabel 29. Kategorisasi *Self Regulated Learning, Self-Esteem,* Dukungan Sosial dan *Flow* Akademik

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	%
Self Regulated Learning	x < 77	Rendah	15	17,6%
	77 ≤ x < 89	Sedang	55	64,7%
	x ≥ 90	Tinggi	15	17,6%
	Total		85	100%
Self-Esteem	x < 93	Rendah	11	12,9%
	93 ≤ x < 113	Sedang	56	65,9%
	x ≥ 114	Tinggi	18	21,2%
	Total		85	100%
Dukungan Sosial	x < 77	Rendah	15	17,6%
	77 ≤ x < 88	Sedang	60	70,6%
	X ≥ 89	Tinggi	10	11,8%
	Total		85	100%
Flow Akademik	x < 79	Rendah	13	15,3%
	79 ≤ x < 88	Sedang	60	70,6%
	X ≥ 89	Tinggi	12	14,1%
	Total		85	100%

Diketahui berdasarkan tabel 29 yang telah disajikan kategori untuk melihat kategori tinggi atau rendah pada variabel yang diteliti. Ditemukan pada variabel *self regulated learning*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa subjek penelitian secara keseluruhan memiliki kategori penilaian sedang, dengan rincian kategori rendah sebanyak 15 siswa atau 17,6%, kategori sedang sebanyak 55 siswa atau 64,7%, dan kategori tinggi sebanyak 15 siswa atau 17,6%.

Pada variabel *self-esteem* bahwa subjek penelitian secara keseluruhan memiliki kategori penilaian sedang, dengan rincian kategori rendah sebanyak 11 siswa atau 12,9%, kategori sedang sebanyak 56 siswa atau 65,9%, dan kategori tinggi sebanyak 18 siswa atau 21,2%.

Pada variabel dukungan sosial bahwa subjek penelitian secara keseluruhan memiliki kategori penilaian sedang, dengan rincian kategori rendah sebanyak 15 siswa atau 17,6%, kategori sedang sebanyak 60 siswa atau 70,6%, dan kategori tinggi sebanyak 10 siswa atau 11,8%.

Pada variabel *flow* akademik bahwa subjek penelitian secara keseluruhan memiliki kategori penilaian sedang, dengan rincian kategori rendah sebanyak 13 siswa atau 15,3%, kategori sedang sebanyak 60 siswa atau 70,6%, dan kategori tinggi sebanyak 12 siswa atau 14,1%. Maka dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa Program SKS dan Program Reguler MAN 2 Kota Probolinggo pada variabel *self regulated*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

learning, self-esteem, dukungan sosial, dan *flow* akademik memiliki kategori sedang.

B. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional dan komparataif, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan variabel *self regulated learning, self-esteem,* dukungan sosial, dan *flow* akademik pada siswa MAN program SKS dan Program Reguler di MAN 2 Kota Probolinggo. Teknik analisa dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa korelasi regresi linear ganda teknik analisis uji-t (*independent sample t-test*). Adapun hasil uji statistik pada penelitian ini dapat dilihat sebagi berikut :

Tabel 30. Uji Hipotesis (regresi linear berganda)

Variabel	Nilai Sig.	Harga Koefisien	Taraf Sig.	Keterangan
Self regulated learning	0,000	0,339	0,05	Hipotesis Diterima
Self-esteem	0,005	-0,121	0,05	Hipotesis Diterima
Dukungan Sosial	0,000	0,404	0,05	Hipotesis Diterima
Flow Akademik		1,000		

Berdasarkan hasil analisis data yang dapat dilihat pada tabel diatas uji hipotesis yang memakai uji regresi linear ganda, menunjukkan bahwa *self regulated learning* dengan koefisien korelasi (r= 0,339) dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

signifikansi 0,000 < 0,05, maka hipotesis diterima artinya terdapat hubungan antara *self regulated learning* dengan *flow* akademik pada siswa MAN program SKS dan program reguler. Berdasarkan hasil koefisien korelasi tersebut juga dapat dipahami bahwa korelasinya bersifat positf (+) yakni (r= 0,339), hal ini menunjukkan adanya arah hubungan yang positif, artinya semakin tinggi *self regulated learning* yang dirasakan siswa, maka semakin tinggi pula *flow* akademik pada siswa.

Selanjutnya, hasil analisis data pada tabel diatas juga menunjukkan bahwa *self-esteem* dengan koefisien (r= -0,121) dengan signifikansi 0,005 < 0,05, maka hipotesis diterima artinya terdapat hubungan signifikan antara *self-esteem* dengan *flow* akademik pada siswa MAN program SKS dan program reguler. Berdasarkan hasil koefisien korelasi tersebut juga dapat dipahami korelasinya bersifat negative (-) yakni (r= -0,121), hal ini menunjukkan adanya arah hubungan yang negatif, artinya semakin rendah *self-esteem* yang dirasakan siswa, maka semakin rendah *flow* akademik yang dimiliki siswa.

Selanjutnya, hasil analisis data pada tabel diatas juga menunjukkan bahwa dukungan sosial dengan koefisien (r = 0,404) dengan signifikan 0,000 < 0,05, maka hipotesis diterima artinya terdapat hubungan signifikan antara dukungan sosial dengan *flow* akademik pada siswa MAN program SKS dan program reguler. Berdasarkan hasil koefisien tersebut juga dapat dipahami korelasinya bersifat positif (+) yakni (r= 0,404), hal ini menunjukkan adanya arah pengaruh yang positif, artinya semakin tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dukungan sosial yang dirasakan siswa maka semakin tinggi juga *flow* akademik yang dimiliki siswa.

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan juga ada hubungan secara parsial antara *self regulated learning, self-esteem,* dukungan sosial dengan *flow* akademik. Berikut rinciannya :

Tabel 31. Hasil Uji F

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Self regulated learning, self-esteem, dukungan sosial – *flow* akademik	38,874	0,000	Hipotesis Diterima

Berdasarkan data tabel diatas diperoleh F-hitung sebesar 38,874 dan sig 0,000 < 0,05 yang berarti hipotesis diterima. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa variabel *self regulated learning, self-esteem,* dukungan sosial secara bersama-sama memiliki hubungan signifikan positif dengan *flow* akademik.

Tabel 32. Pengaruh Variabel Prediktor Terhadap *Flow* Akademik

Model Summary			
R	**R *Square***	***Adjusted* R *Square***	**Keterangan**
0,768[a]	0,590	0,575	Hipotesis Diterima

Berdasarkan data analisis diatas dapat dilihat bahwa diperoleh hasil R *Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,590, yang berarti 59% variabel *flow* akademik dipengaruhi/dijelaskan oleh variabel *self regulated*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

learning, *self-esteem,* dan dukungan sosial, sisanya sebesar 41% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian hipotesis diterima dengan hipotesis terdapat pengaruh *self regulated learning, self-esteem,* dukungan sosial dengan *flow* akademik pada siswa MAN program SKS dan program reguler.

Tabel 33. Uji Homogenitas (*Self Regulated Learning*)

Variabel	Program	N	Mean	T	*Sig. (2-tailed)*	Keterangan
Self regulated learning	SKS	35	81,71	-2,238	0,028	Hipotesis Diterima
	Reguler	50	84,68			

Berdasarkan hasil pada tabel diatas data siswa Program SKS = 35 siswa dan siswa Program Reguler = 50 dengan total sebanyak 85 siswa, maka dapat diperoleh hasil t hitung sebesar -2,238 dengan signifikansi 0,028 < 0,05, karena menggunakan taraf signifikansi > 0,05, maka artinya bahwa ada perbedaan *self regulated learning* antara siswa MAN Program SKS dan Program Reguler. Nilai rata-rata *self regulated learning* siswa Program SKS sebesar 81,71 dan siswa Program Reguler sebesar 84,68, dapat disimpulkan bahwa *self regulated learning* siswa Program Reguler lebih tinggi dibandingkan dengan siswa Program SKS. Dengan demikian, hipotesis diterima dengan adanya perbedaan *self regulated learning* pada siswa MAN Program SKS dan Progam Reguler dengan hipotesis penelelitian terdapat perbedaan *self regulated learning* pada siswa MAN Program SKS dan Program Reguler

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 34. Uji Homogenitas (*Self-esteem)*

Variabel	Program	N	Mean	T	*Sig. (2-tailed)*	Keterangan
Self-esteem	SKS	35	102,20	-1,242	0,218	Hipotesis Ditolak
	Reguler	50	105,04			

Berdasarkan hasil pada tabel data siswa Program SKS = 35 dan siswa Program Reguler = 50 dengan total sebanyak 85 siswa, maka dapat diperoleh hasilt t hitung sebesar -1,242 dengan signifikansi 0,218 > 0,05, karena menggunakan taraf signifikansi > 0,05, maka artinya bahwa tidak ada perbedaan *self-esteem* antara siswa MAN Program SKS dan Program Reguler. Nilai rata-rata *self-esteem* siswa Program SKS sebesar 102,20 dan siswa Program Reguler sebesar 105,04, dapat disimpulkan bahwa *self-esteem* siswa Program Reguler lebih tinggi dibandingkan dengan siswa Program SKS. Dengan demikina, hipotesis ditolak dengan tidak ada perbedaan *self-esteem* pada siswa MAN Program SKS dan Program Reguler dengan hipotesis penelitian terdapat perbedaan *self-esteem* pada siswa MAN Program SKS dan Program Reguler.

Tabel 35. Uji Homogenitas (Dukungan Sosial)

Variabel	Program	N	Mean	T	Sig. (2-*tailed*)	Keterangan
Dukungan Sosial	SKS	35	81,06	-2,139	0,023	Hipotesis Diterima
	Reguler	50	84,06			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil tabel diatas data siswa Program SKS = 35 dan siswa Program Reguler = 50 dengan total sebanyak 85 siswa, maka daapat diperoleh hasil t hitung sebesar -2,139 dengan signifikansi 0,023 < 0,05, karena menggunakan taraf signifikansi > 0,05, maka artinya bahwa ada perbedaan dukungan sosial antara siswa MAN Program SKS dan Program Reguler. Nilai rata-rata dukungan sosial siswa Program SKS sebesar 81,06 dan siswa Program Reguler sebesar 84,06, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial siswa Program Reguler lebih tinggi dibandingkan dengan siswa Program SKS. Dengan demikian, hipotesis diterima dengan adanya perbedaan dukungan sosial pada siswa MAN Program SKS dan Program Reguler dengan hipotesis penelitian terdapat perbedaan dukungan sosial pada siswa MAN Program SKS dan Program Reguler.

Tabel 36. Uji Homogenitas (*Flow* Akademik)

Variabel	Program	N	Mean	T	*Sig. (2-tailed)*	Keterangan
Flow Akademik	SKS	35	82,54	-1,295	0,199	Hipotesis Diterima
	Reguler	50	83,86			

Berdasarkan hasil pada tabel diatas data siswa Program SKS = 35 dan siswa Program Reguler = 50 dengan total sebanyak 85 ssiwa, maka dapat diperoleh hasilt t hitung sebesar -1,295 dengan signifikansi 0,199 > 0,05, karena menggunakan taraf signifikansi > 0,05, maka artinya bahwa tidak ada perbedaan *flow* akademik antara siswa MAN Program SKS dan Program Reguler. Nilai rata-rata *flow* akademik siswa Program SKS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebesar 83,54 dan siswa Program reguler sebesar 83,86, dapat disimpulkan bahwa *flow* akademik siswa Program Reguler lebih tinggi dibandingkan dengan siswa Program SKS.. Dengan demikian, hipotesis ditolak dengan tidak ada perbedaan *flow* akademik pada siswa MAN Program SKS dan Program Reguler dengan hipotesis penelitian terdapat perbedaan *flow* akademik pada siswa MAN Program SKS dan Program Reguler.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa penelitian ini membuktikan bahwa *self regulated learning, self-esteem* dan dukungan sosial merupakan variabel yang signifikan terhadap *flow* akademik. Penenlitian ini bahwa secara parsial ada hubungan positif dan negative yang signifikan antara ketiga variabel terhadap *flow* akademik. Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara *self regulated learning* dan dukungan sosial terhadap *flow* akademik. Artinya semakin positif *self regulated learning* dan dukungan sosial yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi juga *flow* akademik yang dirasakan oleh siswa. Penelitian ini juga membuktikan bahwa *self-esteem* memiliki hubungan negative terhadap *flow* akademik, artinya semakin rendah *self-esteem* yang dimiliki siswa maka semakin rendah pula *flow* akademiknya

Temuan penelitian ini mendukung penelitian-penelitian sebelumya seperti Rozali (2014) yang menyatakan seseorang mampu mengerjakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugasnya dengan baik dan mandiri apabila dalam proses pembelajaran memiliki kemampuan meregulasi diri dengan baik untuk mengerjakan tugas-tugasnya. Hal tersebut di dukung oleh Prihandrijani (2016) bahwa ketika sesorang siswa memiliki *flow* akademik yang rendah maka siswa tersebut menunjukkan antusias yang rendah dalam proses pembelajaran dan saat sedang mengerjakan tugasnya. Santrock (2007) menyebutkan siswa yang berprestasi tinggi seringkali merupakan siswa yang mampu meregulasi dirinya sendiri dengan maksimal. Seseorang yang memiliki *self regulated learning* yang baik, memiliki tujuan dalam belajar dan mampu mengembangkan emosi positif terhadap tugas (senang, semangat) mampu mengontrol waktu dan memiliki usaha dalam menyelesaikan tugas, serta mampu untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan (Samarinda & Alfina, 2014). Terdapat tiga aspek umum *Self regulated learning* yakni, pertama kognisi merupakan kemampuan individu untuk merencanakan, mengorganisasi proses belajar, kedua motivasi merupakan pendorong individu dalam aktivitas belajar, ketiga perilaku merupakan upaya individu menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas belajar (Wolters, 2003).

Penelitian yang dilakukan oleh Wati & Firman (2017) menyatakan bahwa *self regulated learning* terdapat hubungan yang signifikan dengan *flow* akademik. Artinya, siswa yang memiliki *self regulated learning* yang tinggi maka *flow* akademik yang dimiliki siswa juga tinggi. Begitu pula sebaliknya, apabila *self regulated learning* rendah maka *flow* akademik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dimiliki siswa juga rendah. Zimmerman (2002) menjelaskan *self regulated learning* sebagai suatu kemampuan siswa menerapkan strategi belajar efektif dan bagaimana serrta kapan menggunakan kemampuan untuk memotivasi diri untuk mengerjakan tugas hingga selesai.

Csikszentmihalyi (2017) dalam bukunya menjelaskan bahwa *self-esteem* merupakan faktor kepribadian yang dapat mempengaruhi frekuensi dan kualitas diri terjadinya *flow* pada individu. Penelitian yang dilakukan oleh Hanivah (2016) menunjukkan adanya hubungan yang pasif antara kedua variabel (*self-esteem* dan *flow*) tersebut. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hanivah (2016) *self-esteem* memiliki hubungan dengan *flow* pada kegiatan sehari-hari dan *flow* dalam konteks olahraga, nama pada penelitian ini *self-esteem* dan *flow* dilihat hubungannya dengan konteks akademik. Devito (2006) menyebutkan *self-esteem* adalah sebuah evaluasi seseorang terhadap apa yang ia rasakan terhadap dirinya untuk dapat menyukai dan menilai seberapa kompeten ia dapat menilai dan mengenali dirinya. Begitupun pendapat menurut Chaplin (2001) *self-esteem* adalah penilaian diri yang dipengaruhi orang lain terhadap diri individu.

Self-esteem yang dimiliki individu memerlihatkan apakah individu tersebut memiliki penghargaan yang tinggi atau rendah pada dirinya sendiri Coopersmith (2002) menyebutkan *self-esteem* terdiri dari empat aspek yakni, pertama *signifinance* merupakan penerimaan diri dan popularitas yang diberikan orang lain kepada individu, kedua *competence*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan usaha individu untuk berhasil atau sukses dalam suatu pencapaian, ketiga *power* merupakan kemampuan individu untuk mengontrol perilaku diri, dan perilaku orang lain, keempat *virtue* merupakan ketaatan perilaku individu dengan nilai moral, etika, aturan, yang berlaku di masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Djau & Cahyono (2017) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *self-esteem* dengan *flow* akademik pada siswa cerdas istimewa. Hubungan yang positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-esteem* yang dimiliki oleh siswa, maka semakin tinggi pula *flow* akademiknya, begitupun sebaliknya semakin rendah *self-esteem* yang dimiliki maka semakin rendah juga *flow* akademik yang dimiliki. Terdiri beberapa cara untuk meningkatkan *self-esteem* diantaranya, berhenti memberikan kritik pada diri sendiri, berhenti membandingkan diri dengan orang lain, mengapreasiasi diri, melakukan hal yang positif, menghabiskan waktu dengan orang-orang yang suportif (Edberg, 2014).

Pada penelitian Chandra (2013) menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan *flow* akademik. Ketika seseorang mendapatkan dukungan sosial maka orang tersebut dapat merasa nyaman dan senang ketika mnengikuti kegiatan akademik ataupun mengerjakan tugas-tugas akademiknya. Sarafino (2002) menjelaskan dukungan sosial sebagai kenyamanan, perhatian, penghargaan ataupun bantuan yang diterima individu dari orang lain. Dukungan sosial juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengacu pada sumber daya materi informasi, dan psikologis yang berasal dari luar (teman/sahabat/orangtua) untuk dapat meminta bantuan dalam mengatasi stress yang dialami. Sehingga dukungan sosial dapat membantu siswa untuk dapat menciptakan perasaan *flow* dan memperoleh hasil belajar yang optimal. Ada empat aspek dukungan sosial yakni, prtama *emotional* support adalah dukungan dalam bentuk rasa empati, perhatian, dan kepedulian terhadap individu, kedua dukungan penghargaan adalah mendapatkan dorongan dan penghargaan yang positif, ketiga instrumental support adalah berupa saran yang positif untuk diri individu sehingga individu dapat menyelesaikan masalahnya, keempat *information* support adalah berupa nasihat, petunjuk, dan saran yang akan diberikan pada individu.

Pada penelitian Husna & Rosiana (2015) menunjukkan hubungan positif antara dukungan sosial dengan *flow* pada mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2012 UNISBA, maka semakin tinggi dukungan sosial yang didapat individu tersebut maka semakin tinggi pula flow yang dirasakan oleh individu tersebut. Sebaliknya, apabila dukungan sosial yang didapat individu rendah maka *flow* yang dirasakan oleh individu tersebut juga rendah. Didukung juga oleh penelitian Yuwanto (2011) yaitu penelitian tentang stress akademik yang dikaitkan dengan *flow* akademik memiliki hasil bahwa dukungan sosial (teman 34,3%, orangtua 28,7%, dan pacar 19,1%) memengaruhi mahasiswa untuk dapat mengatasi stress dan meningkatkan *flow*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Self regulated learning, self-esteem, dukungan sosial yang tinggi dan positif sangat diperlukan oleh siswa program SKS dan program regular untuk merasakan *flow* akademik pada proses pembelajaran, tetapi sangat dirasakan mempunyai *self regulated learning, self-esteem,* dan dukungan sosial yang tinggi untuk siswa program SKS karena siswa pada kelas program SKS mengalami berbagai tekanan, beban belajar, beban materi pelajaran, dan beban tugas yang beda dengan siswa program regular. Adanya berbagai tekanan yng dimiliki oleh siswa program SKS apabila tidak memiliki *self regulated learning, self-esteem,* dan dukungan sosial yang tidak baik dan maksimal maka siswa tersebut akan kesulitan merasa *flow* akademik dalam proses pembelajaran karena siswa program SKS dituntut untuk dapat belajar lebih cepat dari siswa yang lainnya. Untuk mengurangi rasa bosan dalam belajar dan agar dapat menimbulkan perasaan nyaman, senang, dan gembira dalam proses pembelajaran pada siswa program SKS maupun siswa program regular perlu adanya *self regulated learning, self-esteem,*dan dukungan sosial yang positif.

Pada hasil uji deskripsi statistik pada variabel *self regulated learning, self-esteem,* dukungan sosial, dan *flowi* akademik didapatkan jumlah subjek siswa program SKS 35 siswa, dan siswa program regular 50 siswa. Dari 85 subjek tersebut, didapatkan nilai *minimum* pada variabel *self regulated learning* sebesar 72, nilai *maximum* sebesar 96, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 83,46 dan nilai *standar deviansi* sebesar 6,156. Pada variabel *self-esteem* didapatkan nilai *minimum* sebesar 84, nilai *maximal*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebesar 129, nilai rata-rata (*mean*) 103,87 dan nilai *standar deviasi* 10,408. Pada variabel dukungan sosial didapatkan nilai *minimum* sebesar 70, nilai *maximal* sebesar 100, nilai rata-rata (*mean)* 82,82, dan nilai *standar deviasi* 6,026. Terakhir, pada variabel *flow* akademik didapatkan nilai *minimum* sebesar 74, nilai *maximal* sebesar 93, nilai rata-rata (*mean)* 83,32, dan nilai *standar deviasi* 4,632.

Berdasaarkan analisis data menggunakan uji t pada penelitian ini diketahui bahwa *self regulated learning, self-esteem,* dukungan sosial, dan *flow* akademik pada siswa program SKS memiliki frekuensi persen sebesar 41,2% sedangkan frekuensi persen pada siswa program regular sebesar 58,8% dengan jumlah siswa program SKS sebesar 35 siswa sedangkan jumlah siswa program regular sebanyak 50 siswa. Hasil statistik menunjukkan rata-rata penilaian *self-esteem* dan *flow* akademik oleh kedua program kelas memiliki signifikasi ($p > 0,05$). Berdasarkan temuan tersebut, maka tidak terdapat perbedaan *self regulated learning* dan dukungan sosial antara siswa program SKS dan program regular. Dengan memperhatikan perbedaan rata-rata *self regulated learning, self-esteem,* dukungan sosial dan *flow* akademik dapat disimpulkan bahwa tingkat kecenderungan variabel siswa program SKS tidak jauh lebih rendah daripada tingkat kecenderungan variabel siswa program regular.

Berdasarkan data deskriptif diperoleh bahwa *self regulated learning* memiliki nilai *mean* empirik lebih besar dari *mean* hipotetik yaitu 83,46 > 50, dimana sebanyak 85 siswa memiliki *self regulated learning*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tergolong tinggi. Diperoleh bahwa *self-esteem* memiliki nilai *mean* empirik lebih besar dari *mean* hipotetik yaitu 103,87 > 65, dimana sebanyak 85 siswa memiliki *self-esteem* yang tergolong tinggi. Diperoleh bahwa dukungan sosial memiliki nilai *mean* empirik lebih besar dari *mean* hipotetik yaitu 82,82 > 50, dimana sebanyak 85 siswa memiliki dukungan sosial yang tergolong tinggi.

Dalam penelitian ini peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan validitas aitem pada masing-masing variabel, karena peneliti tidak melakukan uji tryout terlebih dahulu sebelum proses pengambilan data atau pembagian angket kepada subjek. Uji tryout perlu dilakukan agar mengetahui jumlah aitem yang gugur dan yang layak untuk dipakai. Selanjutnya, keterbatasan dalam pengambilan data kepada siswa, pada awalnya peneliti akan melakukan penelitian ini pada dua sekolah Madrasah Aliyah Negeri tetapi, karena adanya pandemi covid-19 yang telah mewabah pada seluruh wilayah Indonesia sehingga peneliti tidak dapat menjangkau dan memperoleh sampel yang lebih besar dan variatif sesuai dengan tujuan awal penelitian, akhirnya peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di satu sekolah Madrasah Aliyah Negeri yaitu MAN 2 Kota Probolinggi dengan total 85 siswa untuk dijadikan subjek dalam penelitian ini.

Dengan adanya penelitian ini setelah melakukan observasi dan wawancara kepada guru BK dan salah satu siswa, ditemukan penjelasan mengenai keunikan atau perbedaan Program SKS dari Program Reguler,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa program SKS memiliki cara belajar lebih cepat dibandingkan dengan siswa program reguler. Selanjutnya, siswa yang masuk program SKS di tuntut untuk dapat belajar secara mandiri dan berjalan lebih cepat dari siswa program reguler. Selain itu, di dalam kelas program SKS juga dibagi menjadi 3 golongan atau kelompok belajar yaitu kelompok belajar cepat, kelompok belajar sedang, dan kelompok belajar lambat. Siswa yang tergolong dalam kelompok belajar cepat disarankan untuk mengajari temannya yang masuk dalam kelompok belajar rendah, apabila penjelasan dari temannya masih belum bisa dimengerti selanjutnya akan dijelaskan oleh pihak guru.

Maka dari itu dari temuan tersebut perlunya berimplikasi pada pentingnya memiliki *Self regulated learning* yang tinggi pada siswa, agar siswa dapat merasakan *flow* akademik dalam proses belajar. Rozali (2014) menjelaskan seseorang mampu mengerjakan tugasnya dengan baik dan mandiri apabila dalam proses pembelajaran memiliki kemampuan meregulasi diri dengan baik untuk mengerjakan tugas-tugasnya. Begitupun dengan pentingnya siswa memiliki *self-esteem* adalah sebuah evaluasi seseorang terhadap apa yang ia rasakan terhadap dirinya untuk dapat menyukai dan menilai seberapa kompeten ia dapat menilai dan mengenali dirinya. Apabila siswa tesebut dapat menghargai dan mengenali seberapa jauh kemampaun dirinya ia dapar merasa nyaman dalam proses pembelajaran. Begitu juga dengan dukungan sosial untuk siswa tersebut dapat merasakan *flow* akademik, menurut Chandra (2013) ketika seseorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan dukungan sosial maka orang tersebut dapat merasa nyaman dan senang ketika mengikuti kegiatan akademik ataupun mengerjakan tugas-tugas akademiknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada Bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hipotesis diterima. Terdapat hubungan positif signifikan antara *self regulated learning* dengan *flow* akademik pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Program SKS dan Program Reguler.
2. Hipotesis diterima. Terdapat hubungan negatif signifikan antara *self-esteem* dengan *flow* akademik pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Program SKS dan Program Reguler.
3. Hipotesis diterima. Terdapat hubungan positif signifikan antara dukungan sosial dengan *flow* akademik pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Program SKS dan Program Reguler.
4. Hipotesis diterima. Terdapat hubungan positif signifikan antara *self regulated learning, self-esteem,* dukungan sosial dengan *flow* akademik pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Program SKS dan Program Reguler.
5. Hipotesis diterima. Terdapat perbedaan *self regulated learning* pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Program SKS dan Program Reguler.
6. Hipotesis ditolak. Tidak terdapat perbedaan *self-esteem* pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Program SKS dan Program Reguler.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Hipotesis diterima. Terdapat perbedaan dukungan sosial pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Program SKS dan Program Reguler.
8. Hipotesis ditolak. Tidak terdapat perbedaan *flow* akademik pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Program SKS dan Program Reguler.

B. Saran

Berdasarkan uraian pembahasan dari hasil penelitian, peneliti menyusun saran sebagai beirkut :

1. Bagi guru

   Bagi guru hendaknya senantiasa membandtu dan terus memotivasi peserta didiknya untuk dapat meningkatkan *self regulated learning,* self-esteem, dan memberi dukungan secara eksternal kepada siswa agar siswa tersebut tetap dapat merasa *flow* akademik yakni nyaman, senang, antusias dalam proses belajar agar mendapatkan hasil belajar yang optimal.

2. Bagi pihak sekolah

   Saran dari peneliti untuk instansi sekolah yang telah bersedia menjadi obyek penelitian. Berikut upaya yang dapat dipertahankan oleh pihak sekolah yakni sebagai berikut :

   a. Sekolah dapat terus mengembangkan dan memberikan motivasi terhadap siswa dengan meningkatkan kualitas hubungan dengan siswa dan lebih memperhatikan aspek kebutuhan dasar setiap siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk preventif dan evaluasi dalam menghadapi siswa yang sulit merasakan *flow* akademik.

c. Penelitian ini masih memerlukan pengembangan yang lebih baik lagi, sehingga hasil penelitian ini dapat dikembangkan lebih baik lagi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Adapun saran bagi peenliti selanjutnya yakni sebagai berikut :

a. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat mengembangkan aitem yang lebih luas dan variatif.

b. Disarankan agar menggunakan uji try out agar memiliki peluang untuk melakukan revisi instrument untuk butir aitem yang dinyatakan gugur.

c. Disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan teknik penelitian secara luas sehingga dapat memperoleh jumlah populasi subjek dan data yang lebih banyak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qawiy. (2004). Mengatasi Kejenuhan. Jakarta: Khalifa.

Akbar, R. dan Hawadi. (2002). Identifikasi Keberbakatan Intelektual Melalui Metode Non-Tes dengan Pendekatan Konsep Keberbakatan Renzulli. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Ariawaty, R.N., & Evita, S.N. (2018). Metode Kuantitatif Praktis. Bandung: Bima Pratama Sejahtera.

Arbi Alfaribi, Putri Saraswati, T. D. (2017). Religiusitas Dengan Flow Akademik Pada Siswa. *Jurnal Psikologi Islami* Vol.3 No.2.

Arikunto, S. (2008). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Karya.

Azwar, Saifuddin. (2012). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar S. (2013). Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, Saifuddin. (2016). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Chaplin, J.P. (2001). Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: Grafindo.

Cohen, S. (2004) & Syme (1985). Issues In The Study and Application of Social Support dalam S.Cohen & L. Syme (eds). Social Support and Health San Fransisco: Academic Press.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Coopersmith, S. (1967). *The Antecedents of Self-esteem.* San Fransisco: Freeman WH.

Csikszentmihalyi, M. (1990). Flow: The Psychology of Optimal Experience, 1st Edition. New York: Herper Perennial Modern Classic.

Csikszentmihalyi, M., & Csikszentmihalyi, I. S. (1988). Optimal Experience: Psychology Studies of Flow in Consciousness. Inggris: Cambridge University Press.

Csikszentmihalyi, M., Duranso, C. W., & Latter, P. (2017). Running Flow. Canada: Human Kinetics.

Daryanto. (2005). Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Devito, J. A. (2006). Human Communication: The Basic Courge (10th edition). USA: Pearson Education.

Djazari,M.,Rahmawati, D.,& Nugroho, M.A. (2013). Pengaruh Sikap mengindari risiko sharing dan knowledge self-efficacy terhadap informal knowledge sharing pada mahasiswa Fise UNY. *Jurnal Nominal,* 2(2), 181-209.

J. Prawitasari, Johana. (2012). Psikologi Terapan. Yogyakarta: Erlangga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Edberg, H. (2014). *How to Improve Your Self-Esteem: 12 powerful tips.* Retreived April 28, 2017, from The PositivityBlog: //www.positivityblog.com/improve-*self-esteem/.*

Eka Novita Pebriani, Dewi Rosiana. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Flow Akademik Pada Mahasiswa Psikologi UNISBA. Prosiding Psikologi.

Eni Purwati, M. A. (2016). Hubungan Antara Self Efficay dengan Flow Akademik Pada Siswa Akselerasi SMPN 1 Sidoarjo. *PSYMPATHIC : Jurnal Ilmiah Psikologi* Volume 3 Nomor 2.

Faria, N. (2016). Positive Psychology and Student Success: How Flow, Mindfulness, and Hope Are Related to Happiness, Relationships, and GPA (Artikel penelitian tidak dipublikasikan). California State University, Stanislaus.

Feldhusen, J.F. (2005). Giftedness, Talent, Expertise, and Creative Achievment Conceptions of Giftedness, 2, 64-79.

Furlong, J.M. Gilamn, R., Heubner, E. S. (2009). Handbook of Positive Psychology in Schools. Flow in School Revisited: Cultivating Engaged Learner and Optimal Learning Environment.

Hakim, T. (2004). Belajar Secara Efektif. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.

Hamalik, Oemar. (2008). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Husein, Umar. (2000). Riset Pemasaran Dan Penilaian Konsumen. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.

Ignatius, R. (2013). Go With The Flow: Dukungan Sosial dan Flow Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol.2 No.1.

Ihsan, Fuad. (2005). Dasar-dasar Kependidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Kapanlagi.com. (2007, April 15). Kak Seto: Jam belajar Anak SD Indonesia Lebihi Standar UNESCO. Rtreived from kapanlagi: https://m.kapanlagi.com/showbiz/selebrtiti/kak-seto-jam-belajar-anak-sd-indonesia-lebihi-standar-unesco-wn7m4rs.html.

Kerlinger. (2006). Asas-asas Penelitian Behavior, Edisi 3, Cetakan 7. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Laili Setia Hanivah. (2016). Hubungan Antara Self-esteem Dengan Flow Akademik Pada Atlet University Surabaya. Skripsi.

Lee, E. (2005). The Relationship of Motivation and Flow Experience to Academic Procratination in University Student. *Journal of Genetic Psychology.* 166(1), 5-14.

Lesmana. T. (2019). Hubungan Antara Academic Self-Concept dan Academic Self-Efficacy dengan Flow Pada Mahasiswa Universitas X. *Jurnal Psikologi Ulayat* 6(2), 117-134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makikangas, A., Bakker, A.B., Aunola, K. & Demerouti, E. (2010). Job Resources an Flow At Work: Modelling the Relatinship Via Latent Growth Curve and Mixture Model Methodology. *Journal of Occupational and Organizational Psychology 83.*

Marina D. Mayangsari & Senda D. Pratiwi. (2019). Flow Akademik Pada Mahasiswa Yang Aktif Berorganisasi dan Bekerja. *Jurnal Psycho Holistic* Vol. 1 No.2.

Muhid, A., (2019). Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik Dengan SPSS *For Windows* (2 ed.). Sidoarjo: Zifatama Jawara.

Nadiah Rifdah F. D. & Rudi Cahyono. (2017). Hubungan Antara Self-Esteem dengan Flow Akademik Pada Siswa Cerdas Istimewa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* Vol. 6, pp.65-71.

Noor, Juliansyah. (2011). Metodologi Penelitian. Jakarta: Prenada Media Group.

Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). Dasar-dasar STatistika Penelitian (1 ed). Yogyakarta: Sibuku Media.

Ofianto. (2015). Evaluasi Program Percepatan/Akselerasi di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. *Jurnal Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.*

Ormrod, J.E. (2009). Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang. Jakarta: Erlangga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ratnasari f. I. (2012). Studi tentang Penyelenggaraan Program Akselerasi di SMPN 9 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret.

Rustaman. (2011). Ketermapilan Bertanya dalam Pembejaran IPA dalam Handout Bahan Pelantikan Guru-guru IPA SLTA Se-kota Bandung di PPG IPA. Jakarta: Depdiknas.

Santoso, M. (2014). Self-Efficay dan Flow Akademik Ditinjau Dari Temporal Motivation Theory Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya,* Vol.3 No.1.

Santoso, Singgih. (2010). Statistik Parametrik, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS, cetakan pertama. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Santrock, John, W. (2003). Adolescene: Remaja. Jakarta: Erlangga.

Sarafino, E.P. (2002). Health Psychology: Biopsychosocial Interactions, Fourth Edition. New jersey: HN Wiley.

Savira. S. (2008). Rancangan Identifikasi Siswa Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa (CIBI) dalam Program Percepatan dan Pengayaan Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Jurnal* Vol.9 No.2.

Shernoff, d. J., Abdi, B., Anderson, B., & csikszentmihalyi, M. (2014). Flow in Schools revisited: Cultivating Engaged Learners and Optimal Learning Environment. Dalam Furlong , R. Gilamn, & S. Heubner (Eds).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Handbook of Positive Psychology In The Schools. United States, US: Routledge, Taylor & Francis.

Sparks, S.D. (2012). Studies Link Student's Boredom to Stress. Education Week Online, October 9, 2012.

Stuart & Sundeen. (1991). Principles and Practice of Psychiatric Nursing ed. 4. St Louis: The CV Mosby Year Book.

Sucianni, D., & Rozali, Y. A. (2014). Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi,* 12(2).

Sujianto E. Agus. (2009). Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka.

Sugiarti, R. & Suhiardi, F. (2015). Gambaran Kompetensi Sosial Siswa Cerdas Istimewa. Psychology Forum UMM.

Sugiyono. (2005). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Administratif. Bandung: Alfabeta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA.

Syah, Muhibbin. (2012). Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Gafindo Persada,

Walgito, B. (1997). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi.

Wolters, C. A., Pintrich, P. R., & Karabenick, S.A. (2003). Assesing Academic Self Regulated Learning, Confence on Indicators of Positive Development: Child Trends.

Wati & Firman. (2017). Hubungan Self Regulated Learning dengan Flow Akademik Siswa. *Jurnal Neo Konseling,* 1-6.

Yudi Fachrudin. (2015). Penyelenggaraan Program Akselerasi Bagi Anak Cerdas dan Berbakat (Studi Kasus: Smart Ekselensia Indonesia). Tesis, Fitk Uin Syarif Hidayatullah.

Yuwanto, l., Siandhika, L, Budiman, A.F. & Prasetyo, T.L. (2011). Stress Akademik dan Flow Akademik Presented at The Psychology Village 2 Hormotion: It's Our Concern. Jakarta: Universitas Pelita Harapan. Dalam L. Yuwanto. The Nature of Flow. Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya.

Zimmerman, B.J. (2002). Becoming a Self-regulated Learner: An Overview. College of Educational. Volume 41, Hal 64-70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zimbrum, Tadlock dan Robert. (2011). Encouraging Self regulated Learning in The Classroom: A Review of The Literature.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id